

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, *TIME BUDGET PRESSURE*  
DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris KAP di Jawa  
Timur)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**APRILLIA DWI UTAMI**

**NIM : G92218068**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Dwi Utami

NIM : G92218068

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris KAP di Jawa Timur)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Surabaya, 13 April 2022

Yang menyatakan,



Aprillia Dwi Utami

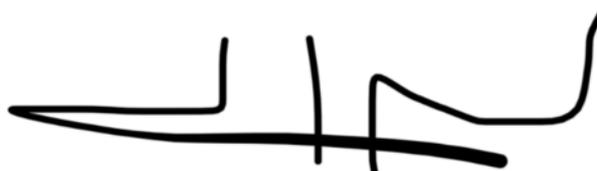
NIM. G92218068

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Aprillia Dwi Utami NIM. G92218068 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 13 April 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

**Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak**

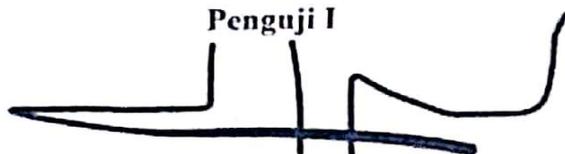
**NIP. 198708282019032013**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Aprillia Dwi Utami NIM.G92218068 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 20 April 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

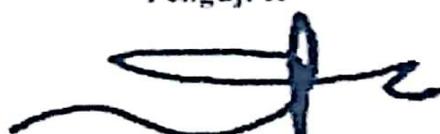
### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Aieng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak  
NIP.198708282019032013

Penguji II



Neor Wahyudi, M.Kom  
NIP.198403232014031002

Penguji III



Mochammad Ilyas Junianan, M.A  
NIP.199303302019031009

Penguji IV



Luqita Romaisyah, S.A., M.A  
NIP.199210262020122018

Surabaya, 20 April 2022

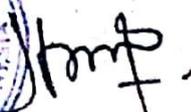
Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM  
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprillia Dwi Utami  
NIM : G92218068  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi  
E-mail address : aprilliadwiu3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Audit

Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris KAP di Jawa Timur)

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2022

Penulis

(Aprillia Dwi Utami)

## ABSTRAK

Kualitas audit merupakan suatu fungsi penjamin yang digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya. Agar laporan audit yang dihasilkan oleh auditor memiliki kualitas, auditor harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan Standar Auditing dan SPAP yang telah ditetapkan. Namun, dalam prakteknya ada beberapa kasus yang terjadi mengenai isu penurunan kualitas audit yang disebabkan dari sisi kinerja auditor. Auditor atau akuntan publik dituntut untuk memperoleh bukti audit yang memadai guna menghasilkan audit yang berkualitas. Tetapi di tengah pandemi saat ini, auditor atau akuntan publik mendapat tantangan dalam pemerolehan bukti audit. Tantangan ini ini mempengaruhi pola pikir, perilaku dan strategi dalam menyelesaikan tugasnya. Meningkatnya penggunaan teknologi dengan berbagai keterbatasan waktu yang diterima auditor serta sikap skeptis yang harus dimiliki seorang auditor juga merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur, dengan sampel penelitian sebanyak 89 responden dari 21 KAP di Jawa Timur. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Serta, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

Berdasar pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), didapatkan hasil bahwa variabel teknologi informasi dan skeptisisme profesional audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimasa pandemi covid-19. Sedangkan, variabel time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimasa pandemi covid-19. Serta hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi, time budget pressure, dan skeptisisme profesional audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 (studi empiris KAP di Jawa Timur).

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Time Budget Pressure, Skeptisisme Profesional Audit, Kualitas Audit.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Kajian Teoritis .....	26
2.2.1 Teori Difusi Inovasi .....	26
2.2.2 Teori Harapan ( <i>Expectancy Theory</i> ).....	28
2.2.3 Teori Penetapan Tujuan ( <i>Goal Setting Theory</i> ).....	30
2.2.4 Kualitas Audit .....	31
2.2.5 Teknologi Informasi.....	34
2.2.6 Time Budget Pressure .....	36
2.2.7 Skeptisisme Profesional Audit .....	36
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	37
2.4. Kerangka Konseptual .....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian .....	44

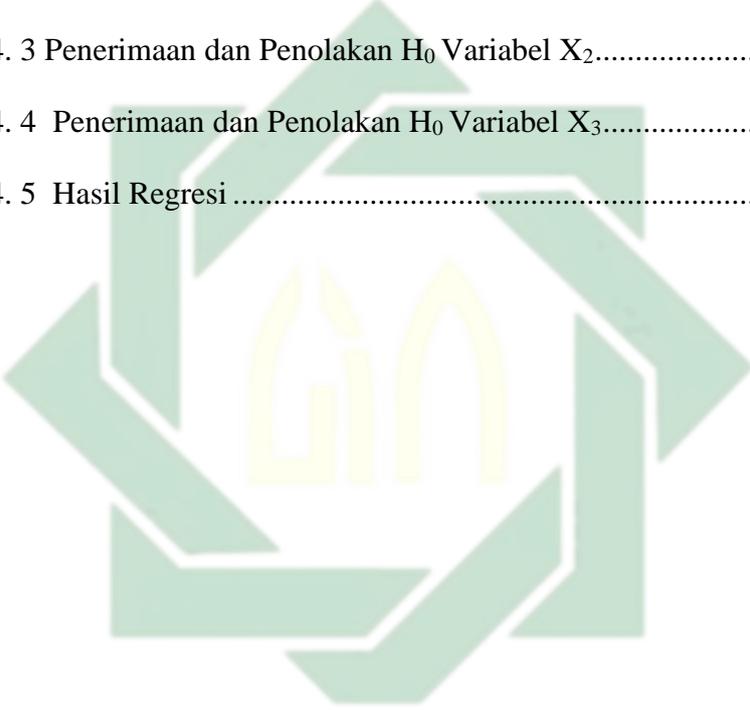
3.3	Definisi Operasional.....	48
3.4	Populasi dan Sampel .....	51
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.7	Teknik Analisis Data .....	54
3.8	Pengujian Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	63
4.1.2	Karakteristik Responden .....	65
4.2	Analisis Data .....	69
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	69
4.2.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	70
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	76
4.2.5	Uji Hipotesis .....	78
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	84
4.3.1	Pengaruh Teknologi Informasi (X <sub>1</sub> ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19.....	85
4.3.2	Pengaruh Time Budget Pressure (X <sub>2</sub> ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19.....	86
4.3.3	Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit (X <sub>3</sub> ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. ....	88
4.3.4	Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure Dan Skeptisisme Profesional Audit (X <sub>3</sub> ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. ....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>90</b>
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar KAP di Jawa Timur .....	45
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skala Likert.....	53
Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian .....	64
Tabel 4. 2 Data Distribusi Sampel Penelitian .....	64
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasar Pada Jabatan .....	65
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasar Pada Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasar Pada Usia.....	66
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasar Pada Pendidikan Terakhir .....	67
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasar Pada Pengalaman Kerja.....	67
Tabel 4. 8 Software Audit yang Digunakan.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	70
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ Dan $Y$ .....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji $T$ .....	78
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	82
Tabel 4. 17 Hasil Uji $F$ .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 3. 1 Kurva Uji t.....	61
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Gambar 4. 2 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Variabel $X_1$ .....	80
Gambar 4. 3 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Variabel $X_2$ .....	81
Gambar 4. 4 Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Variabel $X_3$ .....	82
Gambar 4. 5 Hasil Regresi .....	84



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas audit merupakan suatu fungsi penjamin yang digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya (Amiruddin, 2017). Agar laporan audit yang dihasilkan oleh auditor memiliki kualitas, auditor harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan Standar Auditing dan SPAP yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam memperoleh bukti audit yang kompeten dan sesuai, auditor harus melakukan tahapan prosedur audit secara lengkap.

Kualitas audit menurut DeAngelo merupakan peluang auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan dalam praktik akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas pekerjaan auditor memiliki kaitan terhadap kualitas pengetahuan profesional yang dimiliki, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kelengkapan bukti audit dan profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hariani, 2019). Tetapi dalam prakteknya ada beberapa kasus yang terjadi mengenai isu penurunan kualitas audit yang disebabkan dari sisi kinerja auditor.

Isu penurunan kualitas audit sudah muncul sejak persoalan Enron Corp. dan WorldCom di Amerika Serikat, yang dihubungkan karena kurangnya independensi auditor. Selain itu di Indonesia, pada tahun 2019 IAPI sebagai lembaga akuntan publik telah membekukan beberapa izin KAP dan melakukan pembatasan jasa pada 2 KAP lainnya.

Serta tercatat memberikan peringatan pada 10 Akuntan Publik, melakukan pembatasan pemberian jasa tertentu pada 1 AP dan 1 AP lainnya terkena pembekuan izin (Asmara, 2019). Berikut merupakan kasus yang melibatkan kantor akuntan publik yang menunjukkan penurunan kualitas audit di Indonesia, yaitu PT Tiga Pilar Food (2019). KAP yang terlibat pada kasus ini yaitu KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Sanksi ini diberikan karena adanya indikasi terkait over statement pada LKT tahun 2017 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan adanya penyelewengan piutang, persediaan dan aset tetap senilai Rp. 4 Triliun pada Grup TPS Food di pos penjualan sebesar Rp 662 Miliar dan Rp 329 Miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain itu, ada indikasi dugaan Grup TPS Food menggelapkan dana senilai Rp 1,78 Triliun melalui berbagai cara kepada pihak yang diduga terkait dengan manajemen lama (Ayuningtyas, 2019).

Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa seorang akuntan harus senantiasa menjaga kewajibannya untuk tetap menjaga kualitas laporan audit. Untuk menunjang kualitas audit, bukti audit yang diperoleh auditor harus *sufficient* (memadai) dan *appropriate* (sesuai) (Purnomo, 2021). Namun di tengah pandemi saat ini, auditor atau akuntan publik mendapat tantangan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan berbagai keterbatasan untuk melakukan tahapan audit berdasarkan standar audit yang sudah ditetapkan. Mayoritas strategi bisnis yang diselesaikan KAP, baik itu internal control, jaringan KAP, dan pentingnya peninjauan ulang perikatan audit sampai pendekatan audit alternatif yang akan diambil juga terkena dampak akibat pandemi ini (Fatmasari, 2020).

Untuk menyikapi hal tersebut, *Technical newsflash* dikeluarkan oleh IAPI sebanyak 2 kali yaitu pada April 2020 sebagai panduan audit se-masa pandemi dan Oktober 2020 sebagai panduan prosedur alternative mengenai pengecekan perhitungan dan observasi stok (Purnomo, 2021). Selama pandemi dalam audit harus memperhatikan tiga hal penting yaitu evaluasi efek dari pandemi covid-19 terhadap klien, evaluasi ancaman serta *remote audit* (audit jarak jauh) (Fatmasari, 2020). Penilaian kelayakan perusahaan, khususnya penilaian terkait rencana besar untuk menghadapi dampak pandemi covid-19 harus dipahami auditor dan auditor harus terlibat sejak awal dengan manajemen (Fatmasari, 2020).

Penggunaan teknologi dalam kondisi saat ini juga semakin berkembang pesat, terutama di situasi pandemi seperti saat ini. Pekerjaan dengan akses teknologi yang tinggi juga sudah ada dalam dunia audit. Contohnya pada penggunaan sistem *audit cloud computing*, *audit tool and linked archive system* (ATLAS), *computer assisted audit techniques* (CAAT's), dan *control objectives for information and related technology* (COBIT). Dan sejak pandemi, sudah ditekankan untuk memakai teknologi informasi dalam sebagian pekerjaan auditnya, contohnya saja pada prosedur alternatif yang dibutuhkan pada perhitungan fisik persediaan yaitu pengujian penjualan setelah akhir tahun, pengujian pengendalian lainnya atas persediaan serta penerapan *remote audit* (Fatmasari, 2020). Tetapi pada praktiknya, beberapa auditor perlu melakukan adaptasi terkait aktivitas-aktivitas tersebut karena adanya keterbatasan dalam pemerolehan bukti audit pada kondisi saat ini yang mengakibatkan penyekatan akses dan perjalanan serta kesiapan auditor dan auditee (Fatmasari, 2020).

Selain itu, di kondisi pandemi seperti saat ini tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor juga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Dengan adanya kendala dalam pemerolehan bukti audit akibat pembatasan, auditor harus tetap menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Arrens menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu ialah suatu kondisi dimana auditor mengalami kurangnya waktu untuk audit oleh KAP mereka bekerja dalam menuntaskan tugasnya sesuai pada waktu yang telah disepakati sebelumnya (Suryo, 2017). Auditor harus menghadapi tantangan berupa semakin banyak tugas yang kompleks serta anggaran waktu yang diberikan juga terbatas. Tantangan ini mempengaruhi pola pikir, perilaku dan strategi dalam menyelesaikan tugasnya.

Serta di kondisi pandemi seperti saat ini, auditor dalam pemerolehan bukti audit tidak dilakukan seutuhnya secara langsung melainkan juga melalui audit jarak jauh (*remote audit*) yang menyebabkan auditor harus lebih meningkatkan sikap skeptisisme yang dimilikinya. Untuk menyelesaikan tugasnya dalam melakukan audit yang berkualitas, sikap skeptisisme profesional audit merupakan syarat utama yang harus dimiliki auditor. Sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebagai seorang auditor harus memiliki sikap skeptis guna memberikan audit yang berkualitas. Menurut KBBI skeptis adalah ragu-ragu atau kurang percaya terhadap sesuatu. Skeptisisme profesional auditor ialah sikap auditor senantiasa bertanya serta melaksanakan penilaian bukti audit secara kritis (Budiasih & Budiarta, 2017). Rai dan Gusti menjelaskan bahwa skeptisisme profesional audit adalah sikap keingintahuan auditor yang melibatkan pertanyaan

berkelanjutan serta penilaian kritis terhadap bukti audit (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori difusi inovasi, teori harapan dan teori penetapan tujuan. Teori difusi inovasi pertama kali ditemukan oleh Evert M. Rogers (1983) (Nurhadi, 2017). Teori difusi inovasi menyatakan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi informasi pada bidang audit dapat menambah efisiensi dan efektivitas yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Lowe et al., 2018). Teori kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori harapan. Teori harapan pertama kali ditemukan oleh Victor H Vroom (1964). Teori harapan memprediksi bahwa jika auditor merasakan hubungan yang erat antara usaha dan kinerja, kinerja dan penghargaan, penghargaan dan pencapaian tujuan pribadi, auditor akan memainkan perannya (Meidawati & Assidiqi, 2019). Teori ketiga yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori penetapan tujuan. Teori penetapan tujuan pertama kali ditemukan oleh Edwin Locke (1968) (Muhfizar et al., 2021). Teori penetapan tujuan (goal setting theory) menjelaskan bahwa memahami tujuannya dapat membantu auditor membuat penilaian audit yang benar (Hariani, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh D. Jordan Lowe, James L. Bierstaker, Diane J. Janvrin, dan J. Gregory Jenkins (2017) memperoleh hasil bahwa TI memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada fungsi audit. Perusahaan semakin banyak menggunakan audit sistem dalam kertas kerja elektronik, alat bantu pengambilan keputusan dan penyimpanan informasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu,

penelitian yang dilakukan oleh Indra, Rindu R G, Usep Syaipudin (2021) mendapatkan hasil bahwa TI memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pemanfaatan teknologi informasi selama ini belum efektif dalam mendukung kegiatan audit dan hanya sebatas audit dokumentasi kertas kerja dan belum mencapai tahap audit pemrosesan data. Sehingga dalam pelaksanaannya akan menambah beban auditor.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu terkait pada batasan waktu dalam penugasan. Dengan adanya batasan tersebut auditor termotivasi untuk menuntaskan tugasnya se-efisien mungkin sehingga kualitas audit yang baik dapat dihasilkan. Tekanan anggaran waktu yang semakin ketat akan menumbuhkan semangat auditor dalam bekerja sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan maupun pelaksanaan prosedur audit. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilaksanakan oleh Pernilla Broberg, Torbjörn Tagesson, Daniela Argento, Niclas Gyllengahm dan Ola Mårtensson (2017), Swarmilah Hariani (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Karena keterbatasan anggaran waktu, auditor harus memperketat program yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan waktu yang terbatas.

Penelitian dilaksanakan Maciej Ciolek (2017), Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018), Swarmilah Hariani (2019) menunjukkan bahwa

skeptisisme profesional audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki sikap kehati-hatian dalam pemeriksaan sehingga auditor mempunyai rasa curiga terhadap klien agar dapat mengajukan pertanyaan yang kritis guna memperoleh bukti yang kompeten sebagai bahan memperkuat kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik bukti yang diperoleh pada pemeriksaan laporan keuangan klien. Skeptisisme profesional auditor dapat mendukung auditor menemukan berbagai salah saji material pada pelaporan keuangan kliennya.

Dengan adanya permasalahan penurunan kualitas audit, meningkatnya penggunaan teknologi dengan berbagai keterbatasan waktu yang diterima auditor dan sikap skeptis yang harus dimiliki seorang auditor, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada uraian yang sudah dijelaskan di latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19?
- 1.2.2 Apakah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19?
- 1.2.3 Apakah skeptisisme profesional audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19?

- 1.2.4 Apakah teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk menguji apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan di masa pandemi covid-19.
- 1.3.2 Untuk menguji apakah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan di masa pandemi covid-19.
- 1.3.3 Untuk menguji apakah skeptisisme profesional audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan dimasa pandemi covid-19.
- 1.3.4 Untuk menguji apakah teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur dalam mempertimbangkan dampak teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit.

- 1.4.2 Secara Teoritis

Memberikan tambahan wawasan mengenai bagaimana teori difusi inovasi, teori harapan, dan teori penetapan tujuan terkonfirmasi pada

variabel teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengkaji penelitian pengaruh teknologi informasi, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit, maka perlu adanya penelitian terdahulu sebagai pembanding serta bahan referensi untuk memperdalam pemahaman. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian penulis diantaranya:

1. “Akselarasi Peran Teknologi Dalam Audit Saat Covid-19” oleh Made Dudy Satyawan, Ni Nyoman Alit Triani, dkk (Satyawan et al., 2021). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Tujuan penelitian ini untuk mengulik respon adaptif auditor saat pandemi covid-19 yang berdampak pada peran teknologi dalam membentuk perilaku kerja. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meminimalkan keterbatasan audit saat pandemi. Selain itu, juga memunculkan kesadaran bagi auditor akan transformasi era konvensional pelaksanaan kerja auditor yang akan tergantikan oleh metode dan teknik audit yang serba digital berteknologi tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu meneliti pengaruh teknologi informasi pada bidang audit di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada metode penelitian yang digunakan serta teknik pengambilan data.

2. “Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skeptisism and Audit Judgement on Audit Quality in Indonesian” oleh Swarmilah Hariani (2019) (Hariani, 2019). Penerbit jurnal penelitian ini adalah European Journal of Business and Management. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh time budget pressure, locus of control, independensi, skeptisisme profesional dan penilaian audit terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pengawas Keuangan RI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik simple random sampling sebagai teknik pengambilan data. Serta metode pengumpulan data yaitu metode survey dengan penyebaran kuesioner. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori X dan Y McGregor, serta teori penetapan tujuan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan locus of control, independensi, skeptisisme profesional audit dan penilaian audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menguji apakah *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit serta beberapa dasar teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek yang digunakan dan menambahkan teknologi informasi sebagai variabel independen.

3. “Information Technology in an Audit Context: Have the Big 4 Lost Their Advantage?” oleh D. Jordan Lowe, James L. Bierstaker, Diane J. Janvrin, dan J. Gregory Jenkins (2017) (Lowe et al., 2018). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Journal of Information Systems. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana auditor menggunakan, menilai, dan mengimplementasi penggunaan teknologi informasi dalam proses audit serta apakah teknologi informasi berpengaruh pada mode komunikasi yang digunakan auditor dalam meninjau kertas kerja dan *brainstorming*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan sampel yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di KAP big4 serta non big4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada fungsi audit. Perusahaan semakin banyak menggunakan audit sistem dalam kertas kerja elektronik, alat bantu pengambilan keputusan dan penyimpanan informasi. Selain itu, ukuran KAP juga berpengaruh dalam penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa KAP Big4 lebih dominan menggunakan teknologi informasi dalam proses audit nya dibandingkan KAP non big4. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu meneliti pengaruh teknologi informasi pada proses audit dalam menghasilkan kualitas audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penulis menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit se-masa pandemi covid-19 dan menambahkan variabel *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit sebagai variabel independen.

4. “Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste)” oleh Marçal Pinto, Rosid dan Zaki Baridwan (2020) (Pinto et al., 2020). Penerbit jurnal penelitian ini adalah International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh time pressure, profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Independensi dan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan time pressure memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan waktu yang diterima auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penulis menguji time budget pressure terhadap kualitas audit semasa pandemi covid-19 dan menambahkan variabel teknologi informasi serta skeptisisme profesional audit sebagai variabel independen.

5. “The Effect of Audit Cost, Information Technology, and Auditor’s Competence On Audit Quality During The Covid-19 Pandemic” oleh Indra, Rindu R G, Usep Syaipudin (2021) (Indra et al., 2021). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh biaya audit karena refocusing anggaran, kompetensi auditor dan pemanfaatan TI terhadap kualitas audit selama kebijakan work from home (WFH).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi. Pemanfaatan teknologi informasi selama ini belum efektif dalam mendukung kegiatan audit dan hanya sebatas audit dokumentasi kertas kerja serta belum mencapai tahap audit pemrosesan data, sehingga akan menambah beban auditor. Sejalan dengan pemanfaatan teknologi informasi, biaya audit juga memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit se-masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan variabel *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit dan peneliti terdahulu menggunakan variabel biaya audit dan kompetensi.

6. “Explaining The Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality In Sweden” oleh Pernilla Broberg, Torbjörn Tagesson, Daniela Argento, Niclas Gyllengahm dan Ola Mårtensson (2017) (Broberg et al., 2017). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Journal of Management and Governance. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Swedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan penyebab terbesar penurunan kualitas audit. Tetapi dalam konteks ini,

kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti gender, posisi, jumlah klien, ukuran KAP, pengalaman, dan firma audit serta *time budget pressure* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menambahkan variabel teknologi informasi dan skeptisisme profesional audit.

7. “Professional Skepticism In Auditing And Its Characteristics” oleh Maciej Ciolek (2017) (Ciołek, 2017) Penerbit jurnal penelitian ini adalah Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego we Wrocławiu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional auditor dan menunjukkan karakteristik utama dari sikap skeptis yang berkaitan dengan proses audit. Skeptisisme profesional dianggap fundamental bagi kinerja audit yang berkualitas tinggi. Skeptisisme profesional dapat mempengaruhi pertimbangan auditor dan juga tindakan auditor. Skeptisisme profesional memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi lebih banyak isyarat penipuan, memperluas jam audit yang dianggarkan, mengidentifikasi lebih banyak kontradiksi, menghasilkan lebih banyak penjelasan alternatif dan bernegosiasi dengan klien. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, peneliti menambahkan variabel teknologi informasi dan *time budget pressure*.

8. “Mediating Effect Of Professional Skepticism On The Relationship Between Professional Ethics And Audit Quality” oleh Muhammad Aminu Isa, Ali Ciroma Abdullahi dan Usman Muhammad Adam (2020) (Isa et al., 2020). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Gusau Journal of Accounting and Finance. Tujuan penelitian ini untuk menguji efek mediasi skeptisisme profesional audit pada hubungan antara etika profesional dan kualitas audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Prinsip-prinsip etika profesional dibutuhkan untuk meningkatkan sikap skeptis seorang auditor sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme auditor. Auditor harus menerapkan skeptisisme profesional untuk meningkatkan kualitas pekerjaan audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, peneliti menambahkan variabel teknologi informasi dan *time budget pressure*.
9. “The Influence of Ethics, Experience and Competency toward the Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable” oleh Arumega Zarefar, Andreas dan Atika Zarefar (2016) (Zarefar et al., 2016). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Procedia: Social and Behavioral Sciences. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh etika, pengalaman dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Skeptisisme profesional auditor mampu memoderasi hubungan antara

etika, pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sikap skeptis harus dimiliki seorang auditor untuk memperoleh bukti audit yang kompeten. Sikap skeptisisme profesional auditor dapat terbentuk karena beberapa faktor seperti, etika auditor (etika yang baik yang dimiliki auditor akan mendukung sikap skeptis seorang auditor sehingga mempengaruhi kualitas audit), pengalaman (auditor yang memiliki pengalaman akan memberikan pertimbangan yang baik pada pengambilan keputusan, waspada terhadap kesalahan abnormal dan membentuk sikap skeptis guna memperoleh bukti audit yang kompeten dan audit yang berkualitas) dan kompetensi (untuk bertindak sebagai seorang yang profesional, auditor harus memiliki kompetensi),

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti apa saja yang berpengaruh pada kualitas audit termasuk skeptisisme profesional auditor. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menambahkan variabel teknologi informasi dan *time budget pressure* serta pada penelitian terdahulu variabel skeptisisme profesional auditor sebagai variabel moderasi.

10. "Independence, Professionalism, Professional Skepticism The Relation Toward the Resulted Audit Quality" oleh Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018) (Mardijuwono & Subianto, 2018). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Asian Journal of Accounting Research. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan independensi, profesionalisme dan skeptisisme profesional dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Skeptisisme profesional auditor berkorelasi positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sikap skeptis seorang auditor akan meningkatkan kualitas auditnya. Semakin baik sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula bukti yang diperoleh dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Skeptisisme profesional auditor mempunyai potensi untuk membantu auditor menemukan salah saji material pada laporan keuangan klien. Selain skeptisisme profesional auditor, variabel profesionalisme dan independensi juga berkorelasi positif dengan kualitas audit. Sehingga independensi dan profesionalisme sangat dibutuhkan untuk memperoleh audit yang berkualitas. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan perbedaan penelitian, penulis memasukkan teknologi informasi dan *time budget pressure*.

11. "The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality" oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) (Meidawati & Assidiqi, 2019). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit fee, independensi, time budget pressure, etika auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu terkait batasan waktu dalam penugasan. Dengan adanya batasan tersebut auditor

termotivasi untuk menuntaskan tugasnya dengan se-efisien mungkin. Auditor akan semangat dalam bekerja sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan maupun pelaksanaan prosedur audit. Selain *time budget pressure*, variabel kompetensi, etika auditor juga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan audit fee serta independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan teknologi informasi dan skeptisisme profesional audit serta penelitian yang dilakukan peneliti pada saat pandemi sehingga tekanan anggaran waktu juga semakin tinggi dengan tugas audit yang semakin kompleks.

12. “Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung)” oleh Medianto Suryo (2017) (Suryo, 2017). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung. *Time budget pressure* serta risiko audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Tindakan profesional yang dilakukan oleh auditor sehingga mengurangi kualitas audit dapat ditimbulkan karena adanya faktor *time budget pressure*. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan, auditor menghadapi tantangan tekanan anggaran waktu yang dapat menyebabkan tingkat stress yang tinggi serta dapat mempengaruhi hasil kualitas pemeriksaan yang

dilakukannya. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan teknologi informasi dan skeptisisme profesional audit

13. “Kemampuan Audit Tenure Memoderasi Hubungan Pengalaman Dan Skeptisisme Auditor Dengan Kualitas Audit” oleh I Gusti Ayu Nyoman Budiasih dan Ketut Budiarta (2017) (Budiasih & Budiarta, 2017). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skeptisisme auditor dan pengalaman dengan kualitas audit serta apakah variabel audit tenure dapat memoderasi. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh pengalaman auditor serta skeptisisme auditor. Audit tenure tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman dengan kualitas audit. Dan audit tenure mampu memoderasi pengaruh skeptisisme auditor dengan kualitas audit. Kualitas audit dapat ditingkatkan karena sikap skeptis yang tinggi yang dimiliki auditor. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan variabel teknologi informasi dan *time budget pressure*.

14. “Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat)” oleh Bingky Aresia Landarica dan Nurul Ilman Arizqi (2020) (Landarica & Arizqi, 2020). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah Manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa

tinggi pengaruh skeptisisme profesional auditor, *moral reasoning* dan independensi terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat. Kualitas audit dipengaruhi beberapa faktor seperti tingginya independensi, *moral reasoning* dan skeptisisme profesional yang dimiliki auditor. Semakin skeptis auditor dalam menjalankan tugasnya maka kualitas audit yang diperoleh juga semakin baik. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan variabel teknologi informasi dan *time budget pressure*.

15. "The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan" oleh Dr. Khalil S. M. Abu Saleem (2021) (Saleem, 2021). Penerbit jurnal penelitian ini adalah International Journal of Innovation, Creativity and Change. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap kualitas audit di Yordania. Pandemi virus corona berpengaruh pada kualitas audit di Yordania. Para auditor menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan bukti karena adanya pembatasan sosial yang mengakibatkan pembatasan pergerakan. Dengan keterbatasan bukti ini, dapat mengakibatkan auditor memberikan opini yang salah pada perusahaan yang diauditnya. Auditor harus melakukan kehati-hatian profesional untuk memaksimalkan dan menggunakan prosedur alternatif untuk menghindari tanggung jawab hukum di masa depan. Teknologi informasi memiliki kaitan dengan audit jarak jauh. Meskipun audit jarak jauh telah dinilai efektif, namun bukti yang di dapatkan bisa saja tidak

sesuai faktanya. Ketebatasan auditor dalam mengakses data rahasia, melakukan wawancara serta verifikasi keaslian dokumen dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti kualitas audit pada masa pandemi covid-19 dengan teknologi informasi sebagai media komunikasi auditor. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan variabel *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit.

16. "Determinants of Audit Quality: An Analysis of Three Points of International Standards on Auditing (ISA) and The Identity of The Auditor As An Independent Accountant" oleh Charis Subianto (2018) (Subianto, 2018). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh signifikan poin ISA serta identitas akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisisme profesional audit dan pertimbangan profesional audit sebagai 2 poin penting ISA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa bersikap kritis terhadap klien dan diikuti dengan mengumpulkan bukti secara objektif mampu meningkatkan kualitas audit. Serta independensi sebagai identitas seorang auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan risiko audit sebagai poin ISA memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

17. “Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality in Developing Countries: Evidence from Nigeria” oleh Omonuk JB dan Oni AA (2015) (JB & AA, 2015). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Journal of Internet Banking and Commerce. Tujuan penelitian untuk menguji apakah teknik audit berbantuan komputer berhubungan positif terhadap kualitas audit. Teknik audit berbantuan komputer dinilai efektif dalam menghasilkan kualitas audit. Terdapat korelasi atau hubungan antara penggunaan *CAAT's* dengan kualitas audit. Sedangkan KAP lokal Nigeria belum efektif dalam menerapkan *CAAT's* sehingga kurang menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti pengaruh penggunaan *CAAT's* (pemanfaatan teknologi informasi) terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit.
18. “Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Moderasi” oleh Valentina Elizabeth dan Herry Laksito (2017) (Elizabeth & Laksito, 2017). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Diponegoro Journal Of Accounting. Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit dan apakah budaya etis mampu memoderasi tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor akan melakukan tindakan pengurangan untuk menyelesaikan laporan audit jika mereka dihadapkan

pada tekanan waktu yang singkat dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga berdampak pada hasil audit yang dihasilkan. Selain itu, *time budget pressure* juga memiliki pengaruh negatif pada budaya etis. Serta budaya etis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan teknologi informasi serta skeptisisme profesional audit.

19. "Professional Skepticism, Auditor Competence and Moral Reasoning on Audit Quality" oleh Syiar Rinaldy dan Anwar (2021) (Rinaldy & Anwar, 2021). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Point of View Research Accounting and Auditing. Tujuan penelitian untuk mengetahui menguji kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan penalaran moral terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional, kompetensi auditor, dan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik sikap skeptisisme profesional yang diterapkan dan dilaksanakan maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Dengan sikap skeptisisme profesional ini, diharapkan auditor mampu menjalankan tanggung jawabnya berdasar pada standar audit yang telah ditetapkan, dengan menjunjung tinggi norma dan kaidah, sehingga citra dan kualitas audit profesi auditor tetap terjaga. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit

yang dihasilkan. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan teknologi informasi serta *time budget pressure*.

20. “Pengaruh Time Budget Pressure Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat)” oleh Miranty Eka Oktavia dan Herlina Helmy (2019) (Oktavia & Helmy, 2019). Penerbit jurnal penelitian ini adalah Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dan variabel skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan variabel teknologi informasi.
21. “Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Structure, Independence, and Audit Supervision as Moderating Variable” oleh I Ketut Jati dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020) (Jati & Suprasto, 2020). Penerbit jurnal penelitian ini adalah International Research Journal of Management, IT & Social Sciences. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Serta struktur audit, independensi, dan pengawasan audit mampu memoderasi pengaruh negatif dari *time budget pressure* dengan

kualitas audit. Pemicu penurunan kualitas audit yaitu tekanan anggaran waktu yang diterima auditor, sehingga auditor yang bekerja di bawah tekanan anggaran waktu sangat dilematis. Persamaan penelitian yaitu meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan teknologi informasi dan skeptisisme profesional audit.

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi pertama kali ditemukan oleh Evert M. Rogers (1983) (Nurhadi, 2017). Evert M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker menyatakan bahwa proses hipotesis dalam teori difusi inovasi memiliki empat tahap, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi (Nurhadi, 2017). Teori difusi inovasi menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang berbeda pada titik waktu yang berbeda dari menghasilkan pengetahuan hingga memengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan) (Nurhadi, 2017).

Teori difusi inovasi menyatakan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi informasi pada bidang audit dapat menambah efisiensi dan efektivitas yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Lowe et al., 2018). Audit berbasis teknologi (audit elektronik) dapat membantu auditor dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi diadopsi dari waktu yang berbeda dengan penyebaran yang merata dan dengan adanya ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan kelangsungan hidup kompetitif (Lowe et

al., 2018). Adopsi teknologi informasi dalam konteks audit dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan dan ketersediaan sumber daya antara perusahaan audit besar dan kecil (Lowe et al., 2018).

Berikut adalah beberapa variabel yang mempengaruhi dalam tahapan difusi inovasi (Nurhadi, 2017):

1. Atribut inovasi
2. Bentuk keputusan inovasi
3. Saluran komunikasi
4. Kondisi sistem sosial
5. Kapasitas agen perubahan

Kotb dan Roberts (Lowe et al., 2018) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki dampak besar pada profesi audit seperti:

1. Auditor semakin banyak menggunakan audit sistem guna mengintegrasikan kertas kerja elektronik, alat bantu pengambilan keputusan dan penyimpanan data.
2. Auditor semakin banyak menggunakan teknologi informasi untuk melakukan inovasi dalam mode komunikasi seperti *brainstorming* kelompok dan kertas kerja audit ulasan.
3. Auditor dengan bantuan teknik dan alat audit berbasis teknologi informasi memungkinkan auditor untuk melihat rincian yang mendasari laporan keuangan klien.

4. Dengan adanya teknologi informasi, auditor dan manajemen dapat menyediakan audit berkelanjutan untuk menilai siklus transaksi tertentu.
5. Dengan adanya teknologi informasi berdampak pada sikap, perilaku serta struktur perusahaan. Teknologi informasi dapat memberikan efisiensi auditor dalam proses audit nya sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk memberikan penilaian pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

### 2.2.2 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan pertama kali ditemukan oleh Victor H Vroom (1964). Teori harapan menyatakan bahwa jika karyawan percaya kerja keras akan menghasilkan kinerja yang baik, mereka akan termotivasi untuk berusaha lebih keras (Chaerudin et al., 2020). Griffin menjelaskan bahwa teori harapan berkaitan dengan motivasi, dan motivasi bergantung pada 2 hal, yaitu seberapa besar kemungkinan untuk mendapatkannya dan seberapa kuat menginginkan sesuatu tersebut (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Untuk menjelaskan teori ini, ada tiga variabel yang berkaitan menurut Suropto (Muhfizar et al., 2021):

- a) Harapan (*Expectancy*), yaitu seseorang percaya bahwa usahanya sendiri akan menyebabkan peningkatan produktivitas dan hasilnya akan lebih baik, atau dapat dikatakan bahwa peningkatan upaya akan mempengaruhi peningkatan produktivitas.

- b) Instrumentalitas (*Instrumentality*), yaitu mengacu pada seseorang yang percaya bahwa menyelesaikan tugas akan mengarah pada hasil yang diharapkan atau dapat dikatakan bahwa seseorang percaya bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.
- c) Valensi (*Valence*), yaitu ketika seseorang menghargai hasil karyanya. Valensi ditentukan oleh faktor-faktor yang terkandung dalam diri seseorang dan berorientasi pada hasil

Terdapat 4 asumsi dasar pada teori harapan menurut Suprianto (Meidawati & Assidiqi, 2019):

- a. Perilaku individu ditentukan dari perpaduan faktor eksternal dan internal.
- b. Dalam suatu organisasi setiap individu membuat keputusan sendiri.
- c. Setiap individu memiliki jenis kepentingan, impian, dan target yang berbeda.
- d. Berdasarkan persepsinya, seorang individu akan memilih suatu perilaku dari beberapa alternatif perilaku dengan mempertimbangkan seberapa besar kemungkinan satu perilaku dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Teori harapan memprediksi bahwa jika auditor merasakan hubungan yang erat antara usaha dan kinerja, kinerja dan penghargaan, penghargaan dan pencapaian tujuan pribadi, auditor akan memainkan perannya (Meidawati & Assidiqi, 2019). Ketika auditor menghadapi dilema karena belum dapat menjalankan tugasnya secara tepat waktu, auditor tetap dapat melakukan

apapun yang mereka inginkan meskipun melanggar prosedur audit dan tingkah laku yang keluar dari pertahanan diri untuk mencapai kinerja yang baik (Meidawati & Assidiqi, 2019). Teori harapan (*expectancy theory*) mengatakan bahwa motivasi auditor adalah menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Meidawati & Assidiqi, 2019). Dalam melaksanakan tugasnya, tekanan dan motivasi saling berkaitan. Sehingga *time budget pressure* memiliki keterkaitan antara tugas dan kinerja yang dihasilkan oleh auditor.

### 2.2.3 Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Teori penetapan tujuan pertama kali ditemukan oleh Edwin Locke (1968) (Muhfizar et al., 2021). Teori ini meyakini bahwa motivasi utama seseorang bekerja adalah karena tujuan yang ingin dicapai (Muhfizar et al., 2021). Dengan tujuan yang ingin dicapai, maka tindakan serta usaha yang harus dijalankan dapat diukur (Muhfizar et al., 2021). Edwin Locke menjelaskan bahwa niat untuk mencapai tujuan adalah sumber utama motivasi untuk bekerja (Hariani, 2019). Ada empat mekanisme untuk memperoleh motivasi, yaitu (Muhfizar et al., 2021):

1. Tujuan memfokuskan perhatian
2. Tujuan menetapkan upaya
3. Tujuan meningkatkan daya tahan (persistensi)
4. Tujuan mendukung strategi dan rencana kegiatan.

Menurut teori penetapan tujuan, tujuan yang ingin dicapai mempengaruhi kegigihan seseorang dalam bertindak (Muhfizar et al., 2021). Ketika tujuan jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat, seseorang akan bekerja

lebih keras untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, apabila suatu tujuan sulit dipahami, seseorang tidak akan melakukan hal tersebut. Penetapan tujuan mempengaruhi kemampuan berpikir seorang dengan berdampak pada tujuan yang sebenarnya (Muhfizar et al., 2021).

Seorang auditor yang mampu mengetahui harapan dan tujuannya terhadap hasil kinerjanya tidak akan menyimpang dari tekanan maupun tugas audit yang kompleks dari atasannya dan entitas yang direview (Hariani, 2019). Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menjelaskan bahwa memahami tujuannya dapat membantu auditor membuat penilaian audit yang benar (Hariani, 2019). Sehingga untuk mendapat penilaian yang benar, auditor harus memiliki sikap skeptis. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu bertanya serta melakukan penilaian bukti audit secara kritis (Budiasih & Budiarta, 2017).

#### 2.2.4 **Kualitas Audit**

Setiap orang memiliki perbedaan dalam mengartikan kualitas audit. Kualitas audit dijamin ketika auditor mampu memastikan laporan keuangan tahunan yang diaudit bebas dari salah saji material atau kecurangan, menurut penerima laporan keuangan (Hasanuddin, 2020). Sedangkan auditor menganggap bahwa kualitas audit tersedia jika ia dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesional, mampu menilai risiko bisnis untuk meminimalkan risiko litigasi, meminimalkan ketidaksenangan auditee dan memegang teguh reputasi auditor (Hasanuddin, 2020).

DeAngelo mengatakan bahwa kualitas audit adalah peluang auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan dalam praktik akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas auditor merupakan kemampuan profesional pribadi setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya (Meidawati & Assidiqi, 2019). Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik tidaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Hariani, 2019).

#### 1. Faktor yang mendorong kualitas audit

Berikut beberapa faktor yang mendorong kualitas audit seperti kantor akuntan, industri audit atau pasar audit, input audit, proses audit, institusi dan konsekuensi ekonomi dari hasil audit untuk memperoleh audit yang berkualitas (Riel & Tano, 2014). Sedangkan Dewan Pelaporan Keuangan mengatakan bahwa pendorong kualitas audit yaitu efisiensi proses audit, keterampilan dan kualitas auditor, budaya dalam perusahaan audit, keandalan dan kegunaan pelaporan audit serta faktor diluar kendali auditor (Riel & Tano, 2014).

#### 2. Proses kualitas audit

Knechel et al. dalam Sotheara Riel dan C Tano menyatakan bahwa proses audit meliputi penilaian risiko, evaluasi pengendalian internal, pengujian dan review (Riel & Tano, 2014). Untuk mempertahankan proses audit yang berkualitas tinggi, auditor juga perlu memiliki *profesional judgement* yang berkualitas tinggi. Penilaian risiko memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit serta metode penilaian risiko

yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan mengevaluasi dan memecahkan tugas audit untuk menilai risiko audit (Riel & Tano, 2014).

Terdapat 4 tahap dalam proses audit menurut Arens, Elder dan Beasley (Valsafah et al., 2021):

- a Pendekatan audit direncanakan dan didesain.
- b Melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantive atas transaksi.
- c Melakukan tahapan analitis dan pengujian rincian saldo.
- d Tahapan audit dilengkapi serta laporan audit diterbitkan.

### 3. Indikator kualitas audit

Indikator kualitas audit merupakan indikator utama yang memungkinkan akuntan publik untuk secara konsisten melakukan audit yang berkualitas melalui KAP berdasar pada standar etika dan profesional serta peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Untuk memperoleh kualitas audit, ada beberapa indikator dalam kualitas audit menurut Wooten (Hasanuddin, 2020):

- a Deteksi salah saji
- b Kesamaan pada SPAP
- c Ketaatan atas SOP
- d Risiko audit
- e Prinsip kehati-hatian
- f Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor
- g Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

### 2.2.5 Teknologi Informasi

Teori difusi inovasi menyatakan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi informasi pada bidang audit dapat menambah efisiensi dan efektivitas yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Lowe et al., 2018). Audit berbasis teknologi (audit elektronik) dapat membantu auditor dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi diadopsi dari waktu yang berbeda dengan penyebaran yang merata dan dengan adanya ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan kelangsungan hidup kompetitif (Lowe et al., 2018).

TI ialah peralatan elektronik umumnya komputer yang digunakan untuk menganalisis, mendistribusikan informasi serta menyimpan informasi yang meliputi gambar dan angka (Valsafah et al., 2021). Dalam membuat pilihan yang tepat dan memproses informasi dengan cepat serta akurat, auditor dapat dibantu dengan audit berbasis teknologi atau audit elektronik (Valsafah et al., 2021).

Berikut beberapa sistem audit yang berkaitan dengan teknologi informasi:

#### a. *Cloud Computing*

Cloud computing merupakan sistem yang digunakan auditor untuk menyimpan seluruh data perusahaan yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya auditor hanya memerlukan izin untuk bisa mengakses data yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Sehingga proses audit yang dilakukan terasa lebih fleksibel (Valsafah et al., 2021).

b. *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)*

IAPI dan P2PK Kementerian Keuangan telah mengembangkan aplikasi audit yaitu ATLAS. Aplikasi ATLAS adalah operasi akuntansi yang dimanfaatkan auditor dalam memasukkan informasi klien (Valsafah et al., 2021). Metode penggunaan ATLAS untuk pertama kalinya adalah dengan memasukkan data KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, kemudian memasukkan data dari perusahaan klien. Data perusahaan klien dapat dilihat berdasarkan laporan auditor yang berisi opini auditor atas laporan keuangan perusahaan klien. Guna mengetahui apakah informasi yang di input sudah sama dan konsisten dengan laporan yang diterbitkan, auditor harus mengisi semua data ATLAS (Valsafah et al., 2021).

c. *Computer Assisted Audit Techniques (CAAT's)*

CAAT's merupakan perangkat yang mampu menunjang pemeriksa (auditor) dalam menyelesaikan target pemeriksaan. CAAT's mengacu pada program inspeksi khusus yang digunakan untuk menguji dua komponen TI, yaitu program dan data (Valsafah et al., 2021). Handoko dan Lindawati mengatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer merupakan perangkat lunak tertentu untuk membantu auditor melakukan uji kendali dan uji substantive (Handoko et al., 2020).

d. *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*

COBIT merupakan pengawasan yang sistematis dan ketat yang dilakukan pihak independen dengan memeriksa laporan keuangan yang disusun manajemen serta catatan akuntansi beserta bukti pendukung

(Valsafah et al., 2021). COBIT sering digunakan untuk audit internal. Operasinya memiliki 5 prinsip utama, yaitu menemukan kebutuhan pemangku kepentingan, mencakup ujung ke ujung perusahaan, menerapkan kerangka kerja tunggal dan menggabungkan framework, serta tata kelola dan manajemen yang terpisah (Valsafah et al., 2021). COBIT memungkinkan TI untuk melakukan tata kelola dan manajemen secara keseluruhan.

#### 2.2.6 Time Budget Pressure

Teori harapan (*expectancy theory*) mengatakan bahwa motivasi auditor adalah menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Meidawati & Assidiqi, 2019). Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, tekanan dan motivasi saling berkaitan. Arrens menjelaskan bahwa *time budget pressure* ialah suatu keadaan dimana auditor mengalami kurangnya waktu untuk audit oleh KAP mereka bekerja dalam menuntaskan tugasnya sesuai pada waktu yang telah disepakati sebelumnya, selain itu adanya tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor mempercepat selesainya tahap audit program dengan menurunkan jumlah pekerjaan yang sebenarnya harus dilaksanakan sesuai dengan audit program (Suryo, 2017).

#### 2.2.7 Skeptisisme Profesional Audit

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menyatakan bahwa memahami tujuannya dapat membantu auditor membuat penilaian audit yang benar (Hariani, 2019). Sehingga untuk mendapat penilaian yang benar, auditor harus memiliki sikap skeptis. Menurut KBBI skeptis adalah ragu-ragu atau kurang percaya terhadap sesuatu. Skeptisisme profesional auditor adalah

sikap auditor selalu bertanya serta menjalankan evaluasi bukti audit secara kritis (Budiasih & Budiarta, 2017). Rai dan Gusti menjelaskan bahwa skeptisisme professional audit adalah sikap keingintahuan auditor melibatkan pertanyaan berkelanjutan serta penilaian kritis pada bukti audit (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Berdasarkan praktiknya, auditor tidak diperbolehkan cepat puas terhadap respons yang kurang meyakinkan, meskipun respons itu berdasar pada integritas manajemen klien (Mardijuwono & Subianto, 2018). Auditor diharuskan mempunyai sikap skeptisisme profesional, karena dengan keingintahuan maupun kecurigaan dapat meningkatkan kualitas auditnya (Mardijuwono & Subianto, 2018). Auditor saat ini tidak boleh terlalu bergantung/percaya pada situasi yang terlihat dan dibuktikan oleh manajemen, karena manajemen memiliki situasi yang saling bertentangan yaitu di satu sisi manajemen perlu untuk memastikan keberlangsungan usaha suatu perusahaan tetapi disisi lain manajemen ingin mempertahankan posisi diri untuk terus terlihat baik di mata stakeholder (Hapsari, 2021).

### **2.3. Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis merupakan asumsi atau jawaban yang didasarkan atas pertanyaan yang didukung oleh teori dan penelitian terkait, tetapi belum ada bukti empiris atau faktualnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu:

#### **2.3.1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit.**

Teknologi informasi memiliki peranan dalam mempercepat tahapan audit. Audit berbasis teknologi (audit elektronik) mampu membantu auditor dalam pengambilan keputusan. Untuk mempercepat waktu audit, media elektronik mulai digunakan sebagai kertas kerja audit pada banyak KAP dibandingkan dengan media cetak.

Sesuai dengan teori difusi inovasi mengatakan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi informasi pada bidang audit dapat menambah efisiensi dan efektivitas yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Lowe et al., 2018). Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan ATLAS karena sistemnya otomatis, sehingga auditor tidak akan melakukan kecurangan (Valsafah et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam kondisi saat ini juga semakin berkembang pesat, terutama di situasi pandemi seperti saat ini.

Auditor ditekankan untuk memakai teknologi informasi dalam sebagian pekerjaan auditnya, contohnya pada prosedur alternatif yang dibutuhkan pada perhitungan fisik persediaan yaitu pengujian penjualan setelah akhir tahun, pengujian pengendalian lainnya atas persediaan serta penerapan remote audit (Fatmasari, 2020). Ini membuktikan bahwa TI berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Beberapa penelitian memberikan hasil mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi secara positif terhadap kualitas audit diantaranya penelitian oleh D. Jordan Lowe, James L. Bierstaker, Diane J. Janvrin, dan J. Gregory Jenkins (2017), Omonuk JB dan Oni AA (2015), Muhammad

Diponegoro Dzikron dan Pupung Purnamasari (2021), Asriani Junaid, Sitti Hartati Haeruddin dan Nur Widya Sari (2021).

Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H1 = Teknologi Informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit.

### 2.3.2. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu yang diterima auditor berkaitan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tahap audit program sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Tantangan ini mempengaruhi pola pikir, perilaku dan strategi dalam menyelesaikan tugasnya.

Sesuai dengan teori harapan (expectancy theory) mengatakan bahwa motivasi auditor adalah menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Meidawati & Assidiqi, 2019). Untuk menjalankan tugasnya, auditor harus memperketat program yang dilaksanakan guna menyesuaikan dengan waktu yang diberikan. Untuk mengukur baik tidaknya kinerja auditor, kualitas audit merupakan salah satu indikator untuk menilainya.

Kondisi pandemi saat ini, auditor mendapat tantangan dalam memperoleh bukti audit. Auditor dalam mencari bukti audit tidak dilakukan seutuhnya secara langsung pada perusahaan klien sehingga mereka tidak leluasa, tetapi waktu untuk menyelesaikan tugas auditnya masih sama. Time budget pressure dapat menyebabkan auditor mempercepat selesainya tahap audit program serta menurunkan kuantitas aktivitas yang seharusnya

dilaksanakan sesuai pada audit program. Semakin kecil budget yang diterima auditor maka semakin kecil motivasi auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga menurun.

Semakin tinggi time budget pressure yang diterima auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin rendah (Hariani, 2019). Ini membuktikan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Beberapa penelitian memberikan hasil mengenai pengaruh time budget pressure secara negatif terhadap kualitas audit diantaranya penelitian oleh Marçal Pinto, Rosid dan Zaki Baridwan (2020), I Ketut Jati dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020), Swarmilah Hariani (2019), Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Miranty Eka Oktavia dan Herlina Helmy (2019), Pernilla Broberg, Torbjörn Tagesson, Daniela Argento, Niclas Gyllengahm dan Ola Mårtensson (2017), Medianto Suryo (2017), Valentina Elizabeth dan Herry Laksito (2017), Enung Nurhayati (2015), Edelweis Asti Aisyah dan Sukirman (2015).

Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H2 = Time Budget Pressure berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kualitas audit.

### 2.3.3. Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit

Sikap skeptisme yang dimiliki auditor berkaitan dengan kemampuannya dalam menemukan salah saji material pada laporan keuangan klien. Dalam menemukan salah saji material, seorang auditor dituntut untuk

memperoleh bukti audit yang sufficient (memadai) dan appropriate (sesuai) (Purnomo, 2021). Auditor diharuskan mempunyai sikap skeptisme profesional, karena dengan keingintahuan maupun kecurigaan dapat meningkatkan kualitas auditnya (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Sesuai dengan teori penetapan tujuan (goal setting theory) mengatakan bahwa memahami tujuannya dapat membantu auditor membuat penilaian audit yang benar (Hariani, 2019). Untuk memperoleh audit dengan benar seorang auditor harus memiliki beberapa kriteria yang harus dimiliki, seperti independensi, due professional care dan skeptisme profesional audit. Terutama kondisi pandemi saat ini, yang mengharuskan auditor meningkatkan sikap skeptis yang dimilikinya guna menilai bukti audit yang diperolehnya. Bukti audit didapatkan tidak seutuhnya secara langsung melainkan juga melalui audit jarak jauh (remote audit). Berdasarkan praktiknya, auditor tidak diperbolehkan cepat puas terhadap respons yang kurang meyakinkan, meskipun respons itu berdasar pada integritas manajemen klien (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik bukti yang diperolehnya dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Dengan demikian, skeptisme profesional audit mempunyai potensi dalam membantu auditor mengungkapkan salah saji material pada pelaporan keuangan kliennya. Ini membuktikan bahwa skeptisme profesional audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian memberikan hasil mengenai pengaruh skeptisisme profesional audit secara positif terhadap kualitas audit diantaranya penelitian oleh Sri Nova Br Simatupang (2022), Syiar Rinaldy dan Anwar (2021), Prof. Muhammad Aminu Isa, Ali Ciroma Abdullahi dan Usman Muhammad Adam (2020), Bingky Aresia Landarica dan Nurul Ilman Arizqi (2020), Swarmilah Hariani (2019), Charis Subianto (2018), Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018) Maciej Ciolek (2017), I Gusti Ayu Nyoman Budiasih dan Ketut Budiarta (2017), Arumega Zarefar, Andreas, A. Zarefar (2016).

Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut

H3 = Skeptisisme Profesional Audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### 2.3.4. Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure Dan Skeptisisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit

Di situasi pandemi seperti saat ini, teknologi informasi memiliki peranan dalam pelaksanaan audit agar tetap terjaga kualitasnya. Transformasi era konvensional pelaksanaan kerja auditor akan tergantikan oleh metode serta teknik audit yang serba digital. Selain itu, dalam pemerolehan bukti audit di kondisi saat ini, aud

itor mendapatkan tantangan pada keterbatasan waktu yang diterima karena kurang luasnya dalam pemerolehan bukti serta sikap skeptis yang harus dimiliki auditor guna menunjang kualitas auditnya.

Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut

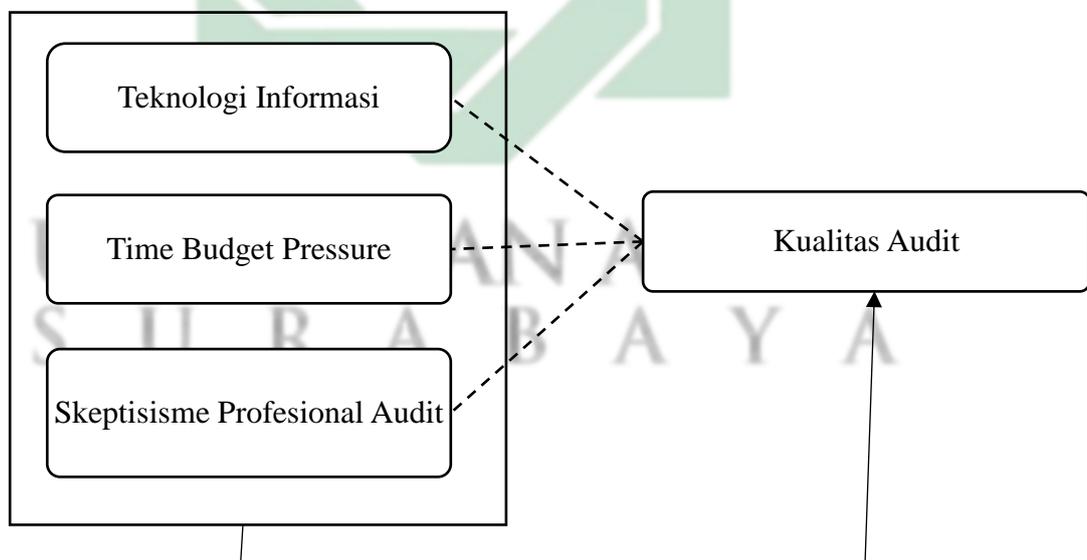
H4 = Teknologi Informasi, Time Budget Pressure, Dan Skeptisisme Profesional Audit berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dalam suatu penelitian atau sintesis hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan (Sugiyono, 2019). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit

Gambar 2. 1  
Kerangka Konseptual



#### Keterangan

-----> : Secara Parsial

————> : Secara Simultan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filosofi positivis, bertujuan menguji populasi atau sampel tertentu, memakai instrument penelitian sebagai alat pengumpulan informasi serta analisis data bersifat statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2019). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Metode survei merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini.

Metode penelitian survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data sekarang mengenai pandangan, opini, sifat, karakter, relasi antar variabel dan untuk memeriksa beberapa hipotesis dari sampel populasi tertentu dengan teknik pengumpulan data dan hasil observasi tidak mendalam serta hasil penelitian cenderung umum (Sugiyono, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh teknologi informasi, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan di masa pandemi covid-19.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak Desember 2021 - Februari 2022. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur dengan jumlah 63 Kantor Akuntan Publik (*Direktori KAP DAN AP 2021 Update 16*

*September 2021.Pdf - Google Drive, n.d.*). Peneliti memilih KAP di Jawa Timur karena banyak KAP yang tersebar di Jawa Timur.

Tabel 3. 1

## Daftar KAP di Jawa Timur

No	Nama	Alamat KAP
1.	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	Jl. Pemuda No.108-116 Embong Kaliasin Surabaya
2.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan (Pusat)	Jl. Kayoon No.38-40 Blok B 7-8 Surabaya
3.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	Jl. Mayjend. Sungkono No.89 Surabaya
4.	KAP Anita Mukarommatin	Jl. Sidosermo V No.57 Sidosermo, Wonocolo Surabaya
5.	KAP Drs. Arief HP Dan Rekan	Jl. Baruk Utara VIII/6 (B-201) Surabaya
6.	KAP Drs. Bambang Siswanto	Jl. Rungkut Asri Tengah III No.7-9 Surabaya
7.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No.2 Surabaya
8.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)	Jl. Gubeng Kertajaya III F/10 Surabaya
9.	KAP Drs. Benny & Veto	Jl. Serayu No.2 G Surabaya
10.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Raya Darmo Permai I No.39 RT 004 RW 003. Surabaya
11.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Jl. Medokan Ayu I Blok D-16 RT 001 RW 005, Rungkut Surabaya
12.	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	Jl. Baruk Utara IV No.45 Blok B.49 Kel. Kedung Baruk, Rungkut. Surabaya
13.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	Jl. Undaan Wetan No.66 Surabaya
14.	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	Jl. Musi No.41 Kel. Wonokromo, Kel. Darmo Surabaya
15.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	Jl. Citarum No.2. Surabaya
16.	KAP Dra. Dian Hajati D.	Jl. Raya Kalirungkut No.1-3 Surabaya
17.	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	Jl. Manyar Tirtomoyo 2 No.14 Surabaya
18.	KAP Ferizna	Jl. Nginden Intan Tengah No.39 Surabaya
19.	KAP Fredy	Jl. Dharmahusada Indah I No.39 (B 163) Surabaya

20.	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	Jl. A. Yani No.88 Kel. Ketintang, Kec. Gayungan Surabaya
21.	KAP Drs. Gunardi Noerwono	Jl. Merak No.20 Surabaya
22.	KAP Habib Basuni Dan Heryadi (Pusat)	Jl. Galaxi Bumi Permai Blok J1/08 Surabaya
23.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Manyar Rejo IV No.4. Surabaya
24.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Gedong Baruk 25-28 Kec.Gedong Baruk, Rungkut Surabaya
25.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	Jl. Raya Darmo No.54–56 Surabaya 60265. Raya Darmo Square B-21.
26.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Barata Jaya No.84 Surabaya
27.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	Jl. Raya Gubeng No.56 Surabaya
28.	KAP Jimmy Abadi	Jl. HR Muhammad No.31A Kel. Putat Gede, Kec. Sukomanunggal Surabaya
29.	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III No.19-20, Dukuh Pakis Surabaya
30.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Manyar Kertoarjo V No.20 Surabaya
31.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	Jl. Raya Menganti No.479 Surabaya
32.	KAP Long Setiadi	Jl. Ngagel Jaya Selatan Surabaya 60283. Ruko RMI Blok F-10.
33.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	Jl. Kayoon No.20 J Surabaya
34.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	Jl. Raya Kalirungkut. Rungkut Megah Raya Blok L No.35 Surabaya
35.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Jl. Ngagel Jaya No.90 Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng Surabaya
36.	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Cabang)	Jl. Jend. Basuki Rahmat No.122 Surabaya. Plaza BRI Lantai 9
37.	KAP Richard Risambessy Dan Budiman (Pusat)	Jl. Tenggilis Timur Dalam No.12 RT 03/01 Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya
38.	KAP Drs. Robby Bumulo	Jl. Raya Kalirungkut 5 Surabaya
39.	KAP Setijawati & Hemy	Jl. Kutisari Indah Utara II No.85 Surabaya
40.	KAP Soebandi & Rekan	Jl. Pucang Anom No.108 Surabaya
41.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	Jl. Raya Kali Rungkut No.1–3 Surabaya
42.	KAP Suherfi & Abadi	Jl. Raya Bangkingan No.330 Surabaya

43.	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Pusat)	Jl. Simpang Dukuh No.38–40 Plaza Andhika Blok C No 3 - 4, Genteng Surabaya
44.	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)	Jl. Kutisari Dalam No.7 Kel. Kutisari Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya
45.	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Cabang)	Jl. Embong Malang No.135 Surabaya
46.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (Cabang)	Jl. Ngagel Tama A-6, Pucang Sewu, Gubeng Surabaya
47.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	Jl. Taman Kendangsari No.7 Surabaya
48.	KAP Tjahjadi & Tamara (Cabang)	Jl. Tenggilis Mejoyo Blok AE 6 RT 005 RW 004 Kalirungkut, Rungkut Surabaya
49.	KAP Wawan Hermansyah	Jl. Gunung Anyar Tambak IV Kav. C No.17 Gunung Anyar Surabaya
50.	KAP Achsin Handoko Tomo (Cabang)	Jl. Soekarno Hatta Malang
51.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Merbabu No 6 Malang
52.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Tapak Doro No 15 Malang
53.	KAP Dwikora Hari Prianto	Jl. Pahlawan No. 229 A Balearjosari Malang
54.	KAP Hari Purnomo Dan Jaswadi	Jl. Mawar Jambe No.2 Jatimulyo, Lowokwaru Malang
55.	KAP Hendro Busroni Alamsyah (Pusat)	Jl. Hamid Rusdi No.10 D Kel. Kesatrian, Kec. Blimbing Malang
56.	KAP DRS. Jimmy Andrianus M.M., CA., CPA	Jl. Retawu No.26 Oro-oro Dowo, Klojen Malang
57.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	Jl. Dorowati No.8 Malang
58.	KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (Cabang)	Jl. Raya Karangploso No.99 Malang
59.	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan (Cabang)	Perumahan Pondok Blimbing Indah Blok F4 No.46 RT 04 RW 05, Polowijen, Blimbing Malang
60.	KAP Drs. Nasikin	Jl. Brigjen. Slamet Riadi No.157 (Ex Oro-oro Dowo) Malang
61.	KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	Perumahan Austinville C-17 Kel. Kalisongo, Kec. Dau Malang
62.	KAP Suprihadi & Rekan	Perumahan Simpang Soekarno-Hatta Jl. Bunga Andong Selatan Kav.26 Malang

63.	KAP Thoufan Dan Rosyid (Pusat)	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4 RT 03 RW 04 Dinoyo, Lowokwaru Malang
-----	--------------------------------	---

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batasan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk melakukan penelitian (Widjono, 2007). Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini beserta indikator pengukurannya:

Tabel 3. 2  
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit	Peluang auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan dalam praktik akuntansi klien (DeAngelo, 1981).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab dan profesionalisme sangat penting</li> <li>2. Selalu berkonsultasi dengan SPAP dan kode etik</li> <li>3. Pentingnya pelatihan untuk meningkatkan karakter individu auditor</li> <li>4. Perlu mempelajari masalah akuntansi dan audit terkini.</li> <li>5. Mempertahankan karyawan dengan keahlian dan pengalaman</li> <li>6. Meningkatkan kemampuan dengan on the job training</li> <li>7. Evaluasi kemampuan sesudah pelatihan</li> <li>8. Menerapkan teknik audit.</li> <li>9. Memperoleh bukti kompeten</li> </ol>	Interval

			<p>berdasarkan pada tahapan audit</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Membahas masalah bersama pimpinan.</li> <li>11. Mengacu pada dokumen kerja dengan standar KKP KAP</li> <li>12. Perbedaan pertimbangan terkait penyesuaian selalu dibahas bersama pimpinan</li> <li>13. Melakukan audit lapangan berdasarkan sistem pengendalian mutu serta SPAP</li> <li>14. Laporan audit didukung penuh oleh opini audit</li> <li>15. Selalu membahas temuan audit bersama klien (Singgih &amp; Bawono, 2010).</li> </ol>	
2.	Teknologi Informasi	<p>Peralatan elektronik umumnya komputer yang digunakan untuk menganalisis, mendistribusikan informasi serta menyimpan informasi termasuk gambar dan angka (Valsafah et al., 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas pemanfaatan TI dalam kondisi pandemi</li> <li>2. Frekuensi pemanfaatan dalam kondisi pandemi</li> <li>3. Aplikasi atau software yang digunakan</li> <li>4. Kematangan teknologi informasi (Dian Safitri, 2011).</li> </ol>	Interval
3.	Time Budget Pressure	<p>Suatu keadaan dimana auditor mengalami kurangnya waktu untuk audit oleh KAP mereka bekerja dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu tugas terbatas</li> <li>2. Selesai dalam waktu yang telah disepakati</li> <li>3. Mencapai target waktu dalam penugasan</li> </ol>	Interval

		menuntaskan tugasnya sesuai pada waktu yang telah disepakati sebelumnya (Suryo, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu</li> <li>5. Mengkomunikasikan anggaran waktu</li> <li>6. Efisiensi tahapan audit</li> <li>7. Evaluasi kemampuan dari pimpinan</li> <li>8. Anggaran waktu merupakan ketetapan mutlak pimpinan (Sososutikno, 2003 dan Prasita, 2007).</li> </ol>	
4.	Skeptisisme Profesional Audit	Sikap keingintahuan auditor yang melibatkan pertanyaan berkelanjutan dan penilaian kritis terhadap bukti audit (Mardijuwono & Subianto, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Auditor harus memiliki sikap skeptisisme terhadap audit</li> <li>2. Skeptisisme akan berdampak pada ditemukannya penyimpangan pelaporan keuangan klien</li> <li>3. Evaluasi hasil audit menggunakan skeptisisme</li> <li>4. Tuntutan profesional auditor dalam sikap skeptisisme</li> <li>5. Keraguan atas kewajaran atau ketidakwajaran laporan keuangan</li> <li>6. Berhati-hati serta teliti dalam menjalankan tugas audit (Triana, 2010).</li> </ol>	Interval

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi ialah wilayah pilihan terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu, peneliti memilih ruang lingkup yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur. Dengan kriteria jabatan sebagai auditor junior, auditor senior, partner, manajer dan supervisor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel ialah bagian dari karakteristik serta jumlah populasi (Sugiyono, 2019). Apabila populasi tinggi serta peneliti tidak bisa melihat keseluruhan, karena keterbatasan waktu, anggaran serta tenaga, maka peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode convenience sampling dimana pengumpulan informasi diperoleh dari anggota populasi yang dijadikan sampel berdasarkan kemudahan, mudah dihubungi, mudah untuk diukur serta bersifat responsif. Metode ini pernah digunakan Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto dalam penelitian dengan judul “Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality” (Mardijuwono & Subianto, 2018). Pada penelitian tersebut, prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara convenience sampling, yaitu teknik penentuan sampel penelitian yang tidak dilakukan

secara acak, melainkan menunjuk KAP yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian dan data primer yang digunakan pada penelitian yaitu karakteristik pribadi responden.

Informasi atau data didapatkan peneliti dengan mudah. Responden pada penelitian ini yaitu auditor junior, auditor senior, partner, manajer dan supervisor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan bersifat survei. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari responden. Metode penelitian survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data sekarang mengenai pandangan, opini dan karakter untuk memeriksa beberapa hipotesis dari sampel populasi dengan teknik pengumpulan data dan hasil observasi tidak mendalam serta hasil penelitian cenderung umum (Sugiyono, 2019).

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan informasi yang harus dipastikan kebenarannya dan digunakan dalam penelitian (Machmuddah, 2020). Sumber data primer yang digunakan yaitu hasil kuesioner yang disebar pada auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur baik secara langsung maupun melalui google form.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan secara tersurat (Sugiyono, 2019). Kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara langsung maupun melalui online (google form).

Dalam kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup karena jawaban sudah tersedia dan responden dapat memberi check list (√) pada kolom yang tersedia (paling sesuai) (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan dalam pengukuran jawaban responden yaitu skala likert. Skala ini merupakan skala bertujuan menghitung pendapat, persepsi serta sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan yaitu

Tabel 3. 3  
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara beberapa variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda guna menguji pengaruh teknologi informasi, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19. Dalam menganalisis dan mengolah data menggunakan alat bantu SPSS versi 25.

Persamaan untuk analisis regresi linier berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Teknologi Informasi

X<sub>2</sub> = Time Budget Pressure

X<sub>3</sub> = Skeptisisme Profesional Audit

e = Standart eror (variabel gangguan)

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan berikut:

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Guna mendapatkan gambaran informasi tentang responden penelitian dapat menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari seluruh sampel yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil statistik deskriptif menjelaskan indikator pengukuran dari variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Dalam pengumpulan informasi yang didapatkan berupa nama responden, nama KAP tempat bekerja, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan atau posisi pada tim audit, pengalaman bekerja serta keberadaan software audit pada KAP tempat mereka bekerja.

#### 3.8.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang bertujuan menilai valid atau tidaknya instrument penelitian. Apabila sesuatu yang akan diukur dapat diungkapkan melalui pernyataan dalam kuesioner maka suatu kuesioner dapat dinyatakan sah atau valid.

Sugiyono mengatakan bahwa uji validitas adalah alat penelitian (instrument penelitian) yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang sedang diukur, maka disebut sah atau valid. Pada saat

yang sama, jika instrument tidak dapat mengukur konten yang diukur maka dinyatakan tidak sah atau tidak valid. Hasil penelitian dapat dinyatakan valid ketika ada kesesuaian pada data yang dihimpun dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Koefisien korelasi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa item tersebut valid sebagai indikator atau sebaliknya.

Program komputer yaitu SPSS 25 digunakan dalam pengujian validitas penelitian ini dengan cara r-hitung dibandingkan dengan r-tabel. Penelitian dapat dinyatakan valid, ketika (Sugiyono, 2019):

- a.  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (nilai sig. = 0,05) maka indikator atau butir kuesioner dinyatakan valid.
- b.  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (nilai sig. = 0.05) maka indikator atau butir kuesioner dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah ukuran sejauh mana kuesioner atau alat pengukuran penelitian lainnya dapat dipercaya atau diandalkan. Sugiyono mengatakan bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang akan tetap menghasilkan data yang sama bila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama (Sugiyono, 2019). Ghozali mengatakan bahwa uji reliabilitas ialah uji yang digunakan untuk menilai indikator variabel (Imam Ghozali, 2018). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan seseorang untuk pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Apabila cronbach alpha dari variabel  $> 0,60$  seluruh variabel dinyatakan reliabel.
- b. Apabila cronbach alpha dari variabel  $< 0,60$  seluruh variabel dinyatakan tidak reliabel.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias atau model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) merupakan tujuan utama pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Guna menilai apakah nilai-nilai tersebut berdistribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Duli, 2019). Model dengan data residual yang berdistribusi normal dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik (Yudiatmaja, 2013). Uji normalitas dilakukan uji normal P-Plot, uji Chi Square, uji histogram, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai sig.  $> 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig.  $< 0,05$  dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolienaritas

Untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda merupakan tujuan dari uji multikolinearitas (Duli, 2019). Alat statistik yang dipakai untuk menguji

gangguan multikolinearitas ialah korelasi person antara variabel bebas, variance inflation factor (VIF) atau dengan melihat condition index (CI) dan eigenvalues.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu: (Duli, 2019)

- a. Melihat nilai tolerance. Apabila nilai tolerance  $> 0.10$  maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai tolerance  $< 0.10$  maka dapat dikatakan model regresi terjadi gejala multikolinearitas
- b. Melihat dari VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF  $< 10.00$  maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF  $> 10.00$  maka dapat dikatakan model regresi terjadi gejala multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Guna menilai apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya merupakan tujuan dari heteroskedastisitas (Duli, 2019). Model regresi yang memenuhi syarat ialah dimana terdapat kesesuaian antara residual suatu pengamatan dengan residual pengamatan yang lainnya, kesamaan ini bersifat tetap (homoskedastisitas).

Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Metode grafik (Scatterplot)

Uji heteroskedastisitas melalui grafik (Scatterplot) yaitu dengan memerhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara

nilai residual (SRESID) dengan nilai prediksi variabel (ZPRED). Ketentuan pengambilan keputusan dalam metode grafik (Scatterplot) yaitu:

- a. Dikatakan terjadi heterokedastisitas apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar lalu menyempit (serangkaian titik yang membentuk pola tertentu dan teratur).
- b. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu seperti menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (serangkaian titik yang membentuk pola yang tidak jelas).

## 2) Uji Glejser.

Ketentuan pengambilan keputusan pada metode statistik Glejser menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 yaitu: (Duli, 2019)

- a. Nilai sig . > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Nilai sig . < 0,05 maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel X1 (teknologi informasi), X2 (time budget pressure) dan X3 (skeptisisme profesional audit) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel Y (kualitas audit) merupakan tujuan dari uji t. Uji t didapatkan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung pada taraf sig. 5% (Sugiyono, 2019).

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan pengujian uji t, yaitu:

- a. Merumuskan Hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka dapat dinyatakan variabel bebas (teknologi informasi, time budget pressure, skeptisisme profesional audit) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kualitas audit).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka dapat dinyatakan variabel bebas (teknologi informasi, time budget pressure, skeptisisme profesional audit) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kualitas audit).

- b. Menentukan tingkat sig. ( $\alpha$ ), 5% dengan derajat bebas  $Df = n - k - 1$

Keterangan :

$n$  = keseluruhan sampel

$k$  = keseluruhan parameter regresi

- c. Menentukan uji statistik (nilai t-hitung) :

$$\mathbf{t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}}$$

Keterangan :

t-hitung = t hasil perhitungan

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$  = Standar error

- d. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

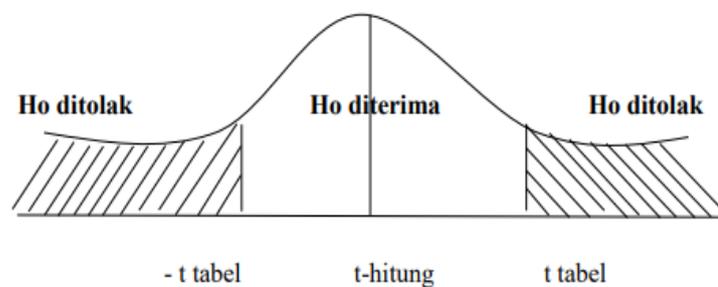
- a. Nilai sig.  $> 0,05$  dapat dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai sig.  $< 0,05$  dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- e. Menentukan kesimpulan dari hipotesis.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a.  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ;  $-t\text{ hitung} < -t\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang menunjukkan secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
  - b.  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ;  $-t\text{ hitung} > -t\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang menunjukkan secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- f. Daerah penerimaan atau penolakan

Gambar 3. 1  
Kurva Uji t



## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk memperhitungkan variasi dalam variabel independen. Nilai  $R^2$  yaitu antar nol dan satu, yang artinya pertama jika nilai  $R^2$  kecil memiliki artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kedua, ketika nilai  $R^2$  mendekati satu, variabel independen menggunakan hampir semua informasi

yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen untuk menjelaskan variabel dependen. Jika terdapat dua atau lebih variabel independen maka yang digunakan Adjusted  $R^2$  yaitu sebagai koefisien determinasi (Imam; Ghozali, 2018).

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel teknologi informasi ( $X_1$ ), time budget pressure ( $X_2$ ) dan skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara simultan terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel anova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi, time budget pressure, dan skeptisisme profesional audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi, time budget pressure, dan skeptisisme profesional audit secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada KAP di Jawa Timur dengan jumlah 63 KAP. Dari jumlah keseluruhan KAP, sebanyak 21 KAP bersedia menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur yang terdaftar pada Directory Kantor Akuntan Publik 2021 yang diterbitkan oleh IAPI. Auditor yang berpartisipasi pada penelitian ini yaitu auditor junior, auditor senior serta supervisor.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yaitu mendatangi responden yang bekerja di KAP di kota Surabaya dan melalui google form pada responden yang bekerja di KAP di kota Malang. Penyebaran hingga pengembalian kuesioner dilakukan mulai tanggal 13 Desember 2021 hingga 25 Februari 2022. Pada penelitian ini, 100 kuesioner disebarkan tetapi hanya 89 kuesioner atau 89% saja yang kembali. 11 kuesioner atau 11% tidak dikembalikan karena digunakan sebagai arsip pada KAP. Berikut merupakan gambaran umum data sampel penelitian:

Tabel 4. 1  
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebarakan	100	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	11	11%
3.	Kuesioner yang dapat diolah	89	89%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Tabel 4. 2  
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Kuesioner yang Dikirim	Kuesioner yang Kembali
1.	KAP Drs. Arief HP Dan Rekan	5	4
2.	KAP Drs. Bambang Siswanto	5	4
3.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	5	4
4.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)	6	5
5.	KAP Budiman, Wawan, Parmudji & Rekan	5	4
6.	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	5	5
7.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	5	5
8.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	5	4
9.	KAP Gideon Adi dan Rekan (Cabang)	5	5
10.	KAP Habib Basuni Dan Heryadi (Pusat)	5	4
11.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	5	5
12.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	5	5
13.	KAP Long Setiadi	5	5
14.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	6	5
15.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	5	5
16.	KAP Drs. Robby Bumulo	5	5
17.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	5	4
18.	KAP Achsin Handoko Tomo (Cabang)	3	3

19.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	4	4
20.	KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	3	3
21.	KAP Thoufan Dan Rosyid	3	3
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>89</b>

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Keseluruhan responden pada penelitian yaitu 89 responden auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Timur. Berikut merupakan gambaran umum karakteristik responden berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner:

##### A. Berdasar Pada Jabatan

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasar Pada Jabatan

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Junior Auditor	63	70,78%
Senior Auditor	24	26,97%
Supervisor	2	2,25%
Jumlah	89	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasar tabel 4.3 didapatkan sebanyak 63 responden atau 70,78% berperan sebagai junior auditor, 24 responden atau 26,97% berperan sebagai senior auditor dan sebanyak 2 responden atau 2,25% berperan sebagai supervisor.

## B. Berdasar Pada Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 4

### Karakteristik Responden Berdasar Pada Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	51	57,30%
Perempuan	38	42,70%
Jumlah	89	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasar pada tabel 4.4 didapatkan sebanyak 51 orang atau 57,30% responden berjenis kelamin laki-laki serta sebanyak 38 orang atau 42,70% responden berjenis kelamin perempuan.

## C. Berdasar Pada Usia

Tabel 4. 5

### Karakteristik Responden Berdasar Pada Usia

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-25 Tahun	52	58,44%
26-30 Tahun	26	29,21%
31-35 Tahun	6	6,74%
36-40 Tahun	3	3,37%
41-45 Tahun	1	1,12%
46-50 Tahun	1	1,12%
>51 Tahun	-	-
<b>Jumlah</b>	89	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasar tabel 4.5 didapatkan 52 responden berusia 20-25 tahun, 26 responden berusia 26-30 tahun, 6 responden berusia 31-35 tahun, 3 responden berusia 36-40 tahun, 1 responden berusia 41-45 tahun, dan 1 responden berusia 46-50 tahun.

## D. Berdasar Pada Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 6

## Karakteristik Responden Berdasar Pada Pendidikan Terakhir

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Diploma (D3)	8	8,99%
S1	79	88,76%
S2	2	2,25%
S3	-	-
<b>Jumlah</b>	89	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasar pada tabel 4.6 didapatkan sebanyak 8 orang atau 8,99% responden berpendidikan terakhir diploma (D3), sebanyak 79 orang atau 88,76% responden berpendidikan terakhir S1 dan sebanyak 2 orang atau 2,25% responden berpendidikan terakhir S2.

## E. Berdasar Pada Pengalaman Bekerja sebagai Auditor

Tabel 4. 7

## Karakteristik Responden Berdasar Pada Pengalaman Kerja

<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<1 Tahun	35	39,32%
1-5 Tahun	42	47,19%
6-10 Tahun	7	7,87%
>10 Tahun	5	5,62%
<b>Jumlah</b>	89	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasar pada tabel 4.7 didapatkan 35 responden mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor <1 tahun, 42 responden mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor selama 1-5 tahun, 7 responden mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor selama 6-10 tahun, dan 5 responden mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor selama >10 tahun.

## F. Software Audit yang digunakan

Tabel 4. 8  
Software Audit yang Digunakan

No	Nama KAP	Software Audit yang Digunakan
1.	KAP Drs. Arief HP Dan Rekan	ATLAS
2.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)	ATLAS
3.	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	EXCEL
4.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	ATLAS
5.	KAP Gideon Adi dan Rekan	EXCEL, ATLAS
6.	KAP Habib Basuni Heriyadi	ATLAS
7.	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Ms. Excel
8.	KAP Made Sudarma, Thomas, Dewi (Cabang)	ATLAS
9.	KAP Drs. Robby Bumulo	ACCURATE
10.	KAP Achsin Handoko Tomo (Cabang)	ATLAS
11.	KAP Made Sudarma, Thomas, Dewi (Pusat)	ATLAS
12.	KAP Thoufan Dan Rosyid (Pusat)	ACCURATE
13.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	Ms. Excel
14.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	ATLAS
15.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	ACCURATE
16.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	ATLAS
17.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	ATLAS
18.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	ATLAS
19.	KAP Drs. Bambang Siswanto	ATLAS
20.	KAP Long Setiadi	ATLAS
21.	KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	ATLAS

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa beberapa software yang digunakan pada beberapa KAP di Jawa Timur yaitu Atlas, Accurate dan Microsoft Excel.

## 4.2 Analisis Data

Aplikasi SPSS 25 digunakan dalam pengolahan data penelitian. Kuesioner yang diolah sejumlah 89 kuesioner. Berikut merupakan hasil analisis data setelah diolah menggunakan SPSS 25:

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai variabel dependen dan variabel independen yaitu nilai rata-rata dan standart deviasi. Gambaran statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistic						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Teknologi Informasi	89	18	30	24.78	.271	2.557
Time Budget Pressure	89	8	34	18.54	.457	4.312
Skeptisisme Profesional Audit	89	16	30	21.82	.327	3.088
Kualitas Audit	89	50	75	62.92	.493	4.647
Valid N (listwise)	89					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden memiliki nilai maksimum 75, nilai minimum 50, serta nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi yaitu 62.92 dan 4.647.

Teknologi Informasi (X1) dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 18, serta nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi yaitu 24.78 dan 2.557.

Time Budget Pressure (X2) dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden memiliki nilai maksimum 34, nilai minimum 8, serta nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi 18.54 dan 4.312.

Skeptisisme Profesional Audit (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 16, serta nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi 21.82 dan 3.088.

#### 4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang bertujuan menilai valid atau tidaknya instrument penelitian. Apabila sesuatu yang akan diukur dapat diungkapkan melalui pernyataan dalam kuesioner maka suatu kuesioner dapat dinyatakan sah atau valid. Dalam pengujian validitas penelitian ini dengan cara r-hitung dibandingkan r-tabel. Apabila r-hitung > r-tabel (pada taraf sig. 5%), item kuesioner dinyatakan valid. R tabel pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) pada derajat bebas ( $df = n-2, 89-2 = 87$ ), sehingga didapatkan nilai r tabel 0,2084.

Tabel 4. 10

##### Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Taraf Sig.	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,547	0,2084	0,05	Valid
	X1.2	0,677	0,2084	0,05	Valid
	X1.3	0,849	0,2084	0,05	Valid

	X1.4	0,758	0,2084	0,05	Valid
	X1.5	0,787	0,2084	0,05	Valid
	X1.6	0,714	0,2084	0,05	Valid
Time Budget Pressure (X2)	X2.1	0,640	0,2084	0,05	Valid
	X2.2	0,649	0,2084	0,05	Valid
	X2.3	0,675	0,2084	0,05	Valid
	X2.4	0,615	0,2084	0,05	Valid
	X2.5	0,571	0,2084	0,05	Valid
	X2.6	0,737	0,2084	0,05	Valid
	X2.7	0,736	0,2084	0,05	Valid
	X2.8	0,714	0,2084	0,05	Valid
Skeptisisme Profesional Audit (X3)	X3.1	0,696	0,2084	0,05	Valid
	X3.2	0,774	0,2084	0,05	Valid
	X3.3	0,836	0,2084	0,05	Valid
	X3.4	0,865	0,2084	0,05	Valid
	X3.5	0,818	0,2084	0,05	Valid
	X3.6	0,681	0,2084	0,05	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y. 1	0,312	0,2084	0,05	Valid
	Y. 2	0,303	0,2084	0,05	Valid
	Y. 3	0,522	0,2084	0,05	Valid
	Y. 4	0,574	0,2084	0,05	Valid
	Y. 5	0,624	0,2084	0,05	Valid
	Y. 6	0,694	0,2084	0,05	Valid
	Y. 7	0,649	0,2084	0,05	Valid
	Y. 8	0,702	0,2084	0,05	Valid
	Y. 9	0,619	0,2084	0,05	Valid
	Y. 10	0,661	0,2084	0,05	Valid
	Y. 11	0,608	0,2084	0,05	Valid
	Y. 12	0,678	0,2084	0,05	Valid
	Y. 13	0,568	0,2084	0,05	Valid
	Y. 14	0,419	0,2084	0,05	Valid
	Y. 15	0,449	0,2084	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.10 hasil uji validitas seluruh item pernyataan variabel teknologi informasi, time budget pressure, skeptisisme profesional audit dan kualitas audit mempunyai nilai rhitung > rtabel, sehingga didapatkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Ghozali mengatakan bahwa uji reliabilitas ialah uji yang digunakan untuk menilai indikator variabel (Imam Ghozali, 2018). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini menggunakan metode statistik cronbach alpha dengan nilai 0,60. Item kuesioner dinyatakan reliabel apabila cronbach alpha  $> 0,60$ . Sedangkan, apabila cronbach alpha  $< 0,60$  item kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 11  
Uji Reliabilitas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> Dan Y

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
1.	Teknologi Informasi	0,819	0,6	Reliabel
2.	Time Budget Pressure	0,822	0,6	Reliabel
3.	Skeptisisme Profesional Audit	0,871	0,6	Reliabel
4.	Kualitas Audit	0,845	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar pada tabel 4.11 hasil uji reliabilitas dapat diketahui semua item kuesioner mempunyai nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$  maka dapat dinyatakan reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai-nilai berdistribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Duli, 2019). Model dengan data residual

berdistribusi normal dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik (Yudiatmaja, 2013). Uji normalitas dilakukan uji normal P-Plot, uji Chi Square, uji histogram, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila mempunyai nilai sig. > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Normalitas

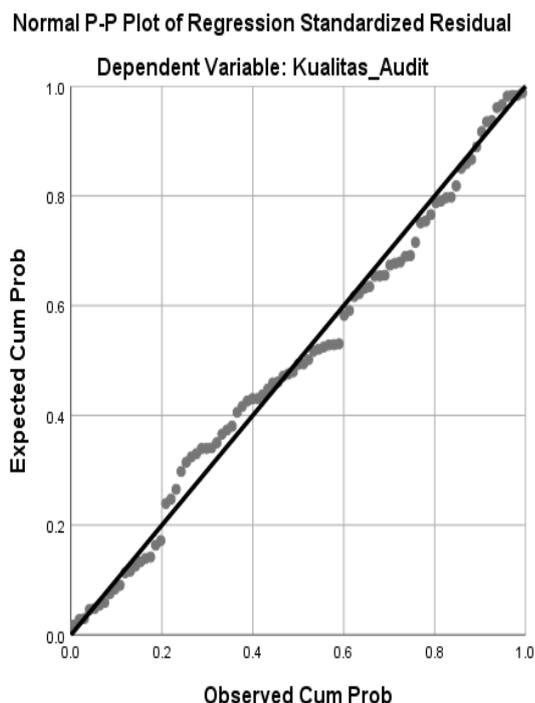
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98901716
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.064
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.12 hasil uji normalitas didapatkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat terlihat dari nilai sig. (Asymp. Sig. 2 tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200.

Uji normalitas kedua menggunakan uji P-Plot untuk melihat apakah data (titik) berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dengan metode grafik P-Plot:

**Grafik 4. 1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar pada grafik P-Plot, didapatkan residual berdistribusi normal.

Hal ini terlihat dari data (titik) yang berada di sekitar garis.

#### b. Uji Multikolinieritas

Guna melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda merupakan tujuan dari uji multikolinieritas (Duli, 2019). Alat statistik yang dipakai sebagai penguji gangguan multikolinieritas ialah korelasi person antara variabel bebas, variance inflation factor (VIF) atau dengan melihat condition index (CI) dan eigenvalues. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai VIF < 10 dan

nilai tolerance  $> 0,1$ . Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel:

Tabel 4. 13  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Teknologi_Informasi	.743	1.345
	Time_Budget_Pressure	.875	1.143
	Skeptisisme_Profesional	.816	1.225

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.13 hasil uji multikolinieritas didapatkan setiap variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Variabel teknologi informasi mendapat nilai tolerance 0,743 dan nilai VIF 1,345. Variabel time budget pressure mendapat nilai tolerance 0,875 dan nilai VIF 1.143. Variabel skeptisisme profesional audit mendapat nilai tolerance 0,816 dan nilai VIF 1.225. Sehingga didapatkan model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

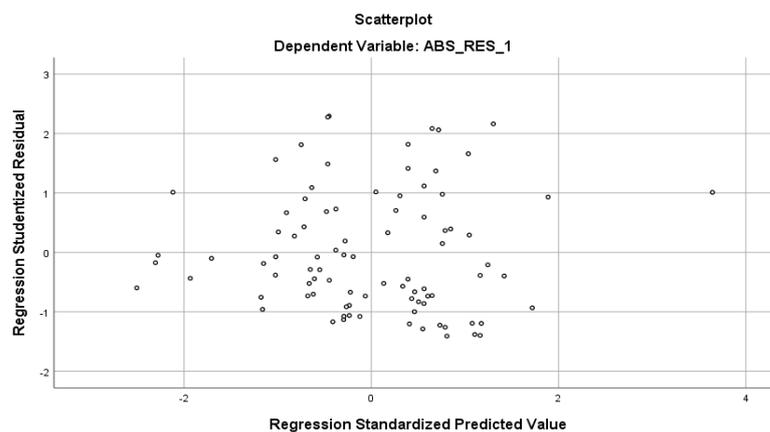
#### c. Uji Heteroskedastisitas

Guna melihat apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas (Duli, 2019). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dipakai pada pengujian heterokedastisitas yaitu dengan metode grafik Scatterplot, dimana menilai ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Apabila diketahui terdapat pola tertentu, seperti serangkaian titik membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) dapat dikatakan suatu model regresi terjadi heterokedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila tidak terdapat pola tertentu atau pola yang tidak jelas (menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4. 1

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar pada gambar 4.1 hasil uji heterokedastisitas didapatkan serangkaian titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, menyebar secara acak serta tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara beberapa variabel bebas dan terikat. Untuk melihat arah

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berkorelasi negatif atau positif, jika variabel bebas naik atau turun, memprediksi nilai variabel terikat adalah tujuan dari uji ini (Sugiyono, 2019). Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 14  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	45.314	4.455
Teknologi_Informasi	.562	.196
Time_Budget_Pressure	-.340	.107
Skeptisisme_Profesional	.459	.155

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.14 didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 45,314 + 0,562 X_1 + (-0,340) X_2 + 0,459 X_3$$

- a. Nilai konstanta = 45,314

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) 45,314 menunjukkan bahwa apabila variabel teknologi informasi ( $X_1$ ), time budget pressure ( $X_2$ ), skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) dalam kondisi konstan, kualitas audit ( $Y$ ) tetap bernilai sebesar 45,314 satuan.

- b. Nilai  $\beta_1 = 0,562$

Koefisien regresi dari variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai 0,562. Berarti jika variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan maka kualitas audit juga meningkat 0,562. Sebagai asumsi variabel lain tetap atau konstan.

c. Nilai  $\beta_2 = (-0,340)$

Koefisien regresi dari variabel time budget pressure (X2) menunjukkan nilai (-0,340). Berarti jika variabel time budget pressure (X2) mengalami peningkatan maka kualitas audit akan menurun 0,340. Sebagai asumsi variabel lain tetap atau konstan.

d. Nilai  $\beta_3 = 0,459$

Koefisien regresi dari variabel skeptisisme profesional audit (X3) menunjukkan nilai 0,459. Berarti jika variabel skeptisisme profesional audit (X3) mengalami peningkatan maka kualitas audit juga akan meningkat 0,459. Sebagai asumsi variabel lain tetap atau konstan.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Guna melihat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X1 (teknologi informasi), X2 (time budget pressure) dan X3 (skeptisisme profesional audit) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas audit merupakan tujuan dari uji t. Berikut hasil pengujian uji parsial (uji t):

Tabel 4. 15

Hasil Uji T

Nama Variabel	T Hitung	Sig
Teknologi Informasi	2.862	.005
Time Budget Pressure	-3.174	.002
Skeptisisme Profesional Audit	2.956	.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar pada tabel 4.15 di atas, dapat dijelaskan pengaruh secara parsial (masing-masing) variabel bebas terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Variabel Teknologi Informasi ( $X_1$ )

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka dapat dinyatakan variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , maka dapat dinyatakan variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sebesar 0,05, (5%), dan derajat bebas.

Sig. ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $df = (n - k - 1) = (89 - 3 - 1) = 85$

Level of Signification =  $0,05/2 = 0,025$  sehingga diperoleh t-tabel 1,988.

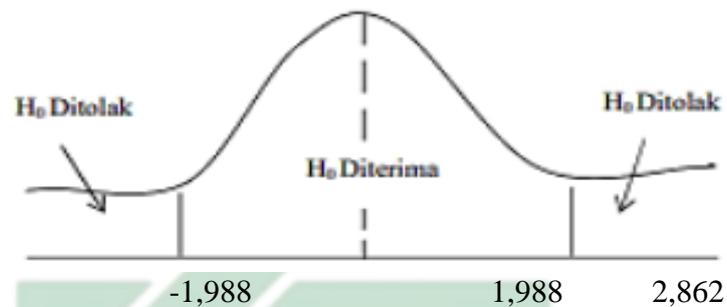
c. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung 2,862.

d. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui thitung > ttabel yaitu  $2,862 > 1,988$  pada tingkat signifikansi 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Y).

e. Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Gambar 4. 2  
Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_1$



2) Variabel Time Budget Pressure ( $X_2$ )

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka dapat dinyatakan variabel time budget pressure ( $X_2$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , maka dapat dinyatakan variabel time budget pressure ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sebesar 0,05, (5%), dan derajat bebas.

Sig. ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $df = (n - k - 1) = (89 - 3 - 1) = 85$

Level of Signification =  $0,05/2 = 0,025$  sehingga diperoleh t-tabel -1,988.

c. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung -3,174.

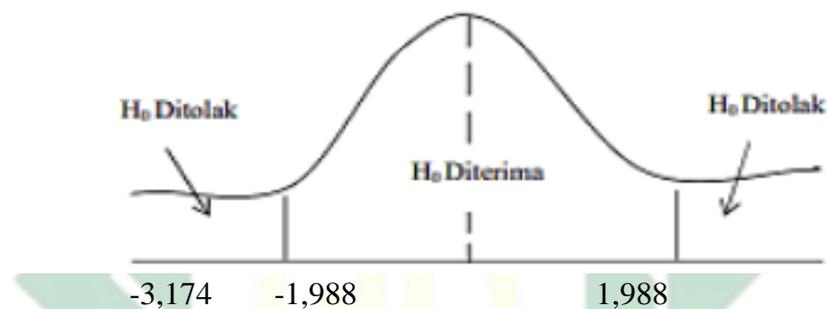
d. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui  $-t$  hitung  $< -t$  tabel yaitu -3,174  $< -1,988$  pada tingkat signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat

dinyatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel time budget pressure ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ).

- e. Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Gambar 4. 3  
Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_2$



- 3) Variabel Skeptisisme Profesional Audit ( $X_3$ )

- a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka dapat dinyatakan variabel skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , maka dapat dinyatakan variabel skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

- b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sebesar 0,05, (5%), dan derajat bebas.

Sig. ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $df = (n - k - 1) = (89 - 3 - 1) = 85$

Level of Signification =  $0,05/2 = 0,025$  sehingga diperoleh t-tabel 1,988.

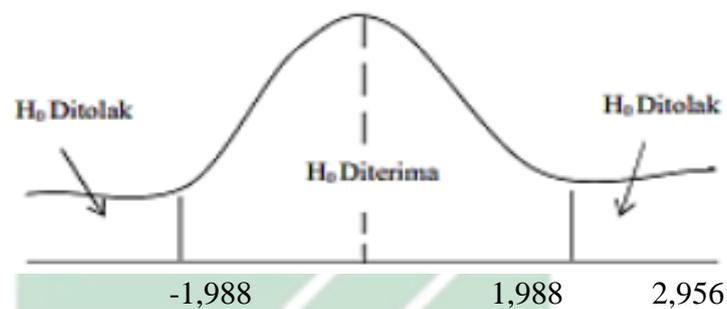
- c. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung 2,956.

d. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui thitung > ttabel yaitu  $2,956 > 1,988$  pada tingkat signifikansi  $0,004$  ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ).

e. Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Gambar 4. 4  
Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_3$



2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar persentase yang dimiliki variabel independen pada penelitian ini yaitu teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit dapat memengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 16  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.513 <sup>a</sup>	.263	.237	4.059
---	-------------------	------	------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasar tabel 4.16 menunjukkan bahwa persentase pada variabel independen yang terdiri dari Teknologi Informasi, Time Budget Pressure Dan Skeptisisme Profesional Audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 0,237 (23,7%) dan sisanya 0,763 (76,3%) dijelaskan oleh faktor lain.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel teknologi informasi ( $X_1$ ), time budget pressure ( $X_2$ ) dan skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara simultan terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel anova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05.

Tabel 4. 17

Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Mean Square	F	Sig
Regression	500.171	166.724	10.120	.000 <sup>b</sup>
Residual	1400.279	16.474		
Total	1900.449			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Cara menentukan F tabel dengan rumus:

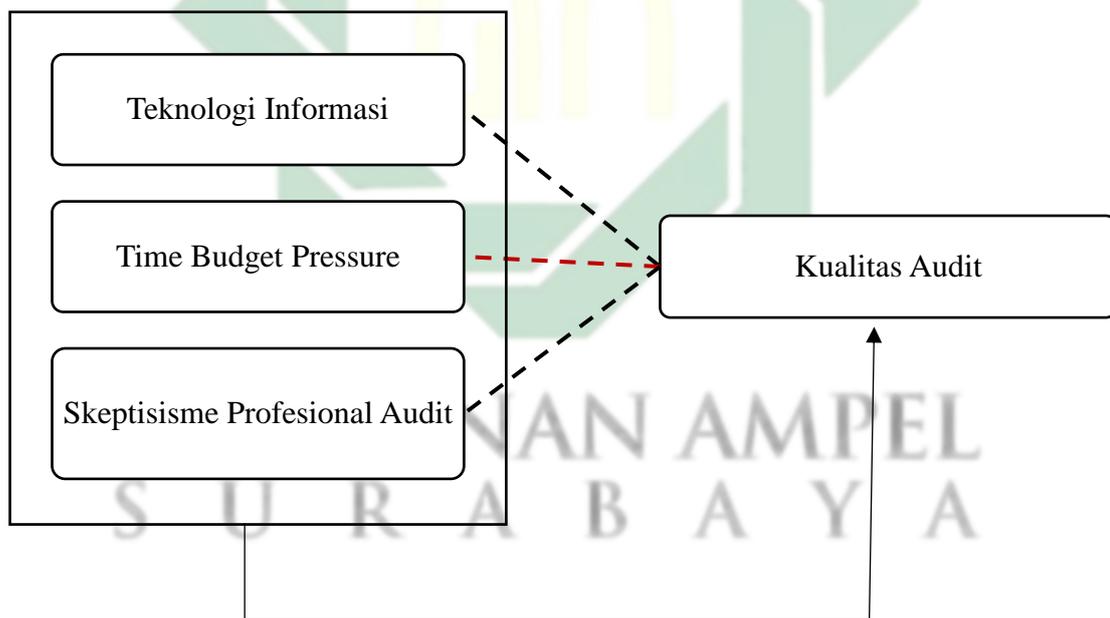
Derajat bebas pembilang (df1) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$

Derajat bebas penyebut (df2) =  $n - k = 89 - 4 = 85$

Berdasar tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $10,120 > 2,71$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji F adalah  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel teknologi informai ( $X_1$ ), time budget pressure ( $X_2$ ), dan skeptisisme profesional audit ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ) di masa pandemi covid-19 (studi empiris KAP di Jawa Timur).

### 4.3 Hasil dan Pembahasan

Gambar 4. 5  
Hasil Regresi



Keterangan :

- - - - -> : Berpengaruh positif signifikan (uji parsial/uji t)
- - - - -> : Berpengaruh negatif signifikan (uji parsial/uji t)
- > : Berpengaruh secara simultan signifikan (uji f)

#### 4.3.1 Pengaruh Teknologi Informasi ( $X_1$ ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19

Berdasar hasil uji parsial (uji t) didapatkan thitung > ttabel yaitu 2,862 > 1,988 pada tingkat signifikansi 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19, yang artinya dalam proses audit, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki auditor berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Responden auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur melalui indikator “dalam kondisi pandemi saat ini, penggunaan sistem komputer secara terus menerus sangat berguna dalam penuntasan tugas” memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mereka beranggapan bahwa peran penggunaan sistem komputer dapat membantu mereka dalam proses audit yang dilakukan terutama di kondisi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti beranggapan auditor dalam menghasilkan kualitas auditnya memiliki keterkaitan dengan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses penyelesaian pemeriksaan terutama di situasi pandemi seperti saat ini yang memungkinkan auditor menggunakan TI sebagai media komunikasi.

Responden auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur melalui indikator “melaksanakan pengarsipan bukti audit dengan teknik komputer guna mempermudah akses dan pemeliharaan dokumentasi” memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mereka beranggapan bahwa dengan adanya teknik komputer dapat mempermudah proses pengarsipan bukti audit. Berdasarkan

uraian tersebut peneliti beranggapan auditor dalam menghasilkan kualitas audit memerlukan metode dan teknik audit yang serba digital guna menggantikan teknik audit era konvensional. Semakin luas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor dalam bidang teknologi informasi, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi informasi pada bidang audit dapat menambah efisiensi dan efektivitas yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Lowe et al., 2018). Efisiensi dalam hal ini, yang berarti bahwa teknologi informasi dapat memberikan kemudahan auditor dalam proses pemeriksaan maupun pengumpulan bukti audit yang dilakukan. Selain itu, teknologi informasi juga memberikan efektivitas dalam proses audit yang berarti bahwa dengan adanya teknologi informasi dapat membantu proses audit berjalan sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan.

#### 4.3.2 Pengaruh Time Budget Pressure ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19

Berdasar hasil uji parsial (uji t) didapatkan  $-t$  hitung  $< -t$  tabel yaitu,  $-3,174 < -1,988$  pada tingkat signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19, yang artinya dalam menghasilkan kualitas audit, semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Responden auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur melalui indikator “indikator penilaian kinerja dari pimpinan berdasarkan pada kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu” memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pimpinan harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti beranggapan bahwa dalam melakukan proses audit, auditor juga memperhatikan penilaian dari pimpinan. Mereka akan melakukan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan meskipun harus mempercepat selesainya tahap audit program dan menurunkan kuantitas aktivitas yang seharusnya dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang dianggarkan.

Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Dan di situasi pandemi seperti ini, pembatasan ruang fisik berdampak pada kegiatan auditor dalam pengumpulan dokumen bukti audit (Satyawati et al., 2021). Sehingga kinerja auditor akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil tersebut mendukung teori harapan bahwa motivasi auditor adalah menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Meidawati & Assidiqi, 2019). Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, tekanan dan motivasi saling berkaitan. Semakin kecil budget yang diterima auditor maka semakin kecil motivasi auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga menurun.

#### 4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasar hasil uji parsial (uji t) didapatkan thitung  $>$  ttabel yaitu 2,956  $>$  1,988 pada tingkat signifikansi 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19, yang artinya semakin tinggi sikap skeptisisme profesional audit yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Responden auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur melalui indikator “dalam kondisi saat ini, auditor menilai temuan audit perlu memakai sikap skeptisisme” memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mereka beranggapan bahwa sikap skeptisisme diperlukan dalam menilai temuan audit terutama di kondisi pandemi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti beranggapan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas lebih meningkatkan sikap skeptisisme karena dalam kondisi pandemi pemerolehan bukti tidak dilakukan seutuhnya secara langsung melainkan juga ada kombinasi melalui audit jarak jauh (remote audit). Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor dapat membantu auditor menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian, ketelitian dan waspada terhadap pernyataan yang diberikan oleh klien.

Penelitian ini sesuai dengan teori penetapan tujuan bahwa memahami tujuannya dapat membantu auditor membuat penilaian audit yang benar (Hariani, 2019). Sehingga untuk mendapat penilaian yang benar, auditor

harus memiliki sikap skeptis. Sikap skeptis memiliki peranan dalam penemuan bukti audit. Temuan audit berkaitan dengan wajar atau tidaknya laporan keuangan. Sehingga auditor senantiasa berhati-hati serta teliti dalam menjalankan tugas auditnya guna menghasilkan audit yang berkualitas.

#### 4.3.4 Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure Dan Skeptisisme Profesional Audit ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasar hasil uji simultan (Uji F) didapatkan nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $10,120 > 2,71$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel teknologi informasi, time budget pressure, dan skeptisisme profesional audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19. Pada uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai sebesar 0,237 atau 23,7%. Yang berarti bahwa variabel teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit mempunyai kemampuan dalam menjelaskan kualitas audit sebesar 0,237 atau 23,7%. Sehingga sisanya sebesar 0,763 atau 76,3% dapat dijelaskan oleh faktor lain selain dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis pembahasan yang telah diuraikan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit di masa pandemi covid-19. Penerapan penggunaan teknologi informasi dapat membantu auditor dalam proses pengauditan serta memberikan kemudahan dalam mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan. Di situasi pandemi seperti saat ini, teknologi berdampak signifikan dalam membantu pelaksanaan audit untuk tetap terjaga kualitasnya. Transformasi era konvensional pelaksanaan kerja auditor akan tergantikan oleh metode dan teknik audit yang serba digital serta berbantuan teknologi tinggi dalam menyelesaikan permasalahan audit. Semakin luas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor dalam bidang teknologi informasi, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan
2. Berdasar pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), menunjukkan bahwa variabel time budget pressure secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit di masa pandemi covid-19. Auditor akan mempercepat

selesainya tahap audit program serta menurunkan kuantitas aktivitas yang seharusnya dilaksanakan sesuai pada audit program karena keterbatasan waktu yang dianggarkan. Di kondisi pandemi saat ini, auditor terdapat pembatasan ruang fisik yang berdampak pada kegiatan pengumpulan dokumen bukti audit. Sehingga untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah dianggarkan auditor mempercepat selesainya tahapan audit program. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

3. Berdasar pada hasil uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit di masa pandemi covid-19. Sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor dapat membantu auditor menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian, ketelitian dan waspada terhadap pernyataan yang diberikan oleh klien. Dan di situasi pandemi seperti saat ini, auditor lebih meningkatkan sikap skeptisisme karena dalam pemerolehan bukti tidak dilakukan seutuhnya secara langsung melainkan juga melalui audit jarak jauh (*remote audit*). Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional audit yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
4. Berdasar pada hasil uji hipotesis menggunakan uji f (simultan) menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi, time budget pressure dan skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap

kualitas audit. Pemahaman dan keterampilan auditor terhadap teknologi informasi, keterbatasan waktu yang diterima auditor dan sikap skeptis yang harus dimiliki auditor berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

## 5.2 Saran

1. Untuk selanjutnya para peneliti diharapkan untuk memperluas cakupan subjek penelitian di luar KAP di Jawa Timur agar memperoleh temuan atau hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit karena berdasar hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,237 (23,7%) dan sisanya 0,763 (76,3%) dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan peneliti, seperti independensi, beban kerja, kompetensi dan variabel lain sebagainya.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas tingkatan responden karena sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya junior auditor, senior auditor dan supervisor.
4. Diharapkan pihak auditor dapat mempertimbangkan keputusan dalam menetapkan waktu penugasan audit agar tercapai efisiensi audit tanpa mengurangi kuantitas aktifitas audit. Karena dalam penelitian ini mendapat temuan bahwa time budget pressure memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit.

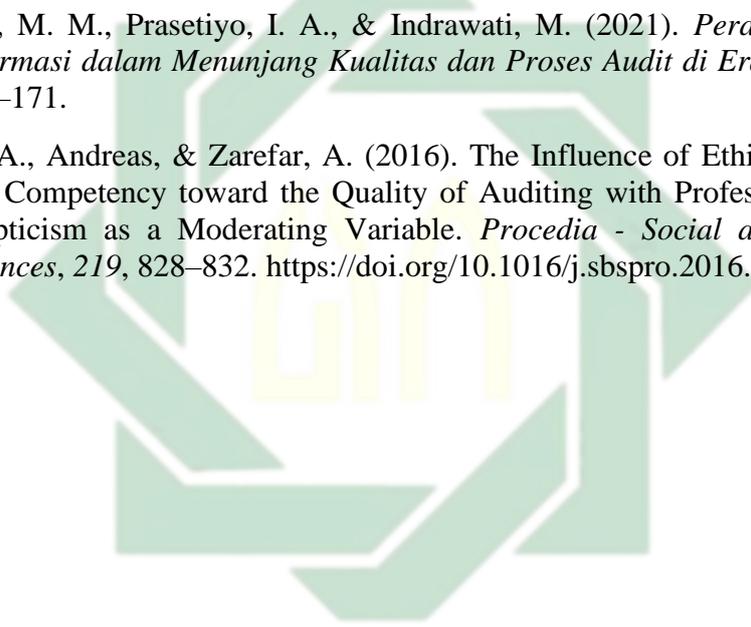
## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7742>
- Amiruddin. (2017). *Anteseden Stres Kerja Auditor Dan Dampaknya Terhadap Keinginan Pindah Tempat Kerja Serta Perilaku Pengurangan Kualitas Audit*. Universitas Hassanuddin.
- Asmara, C. G. (2019). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>
- Ayuningtyas, D. (2019). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- Budiasih, I. G. A. N., & Budiarta, K. (2017). Kemampuan Audit Tenure Memoderasi Pengaruh Pengalaman Dan Skeptisisme Auditor Dengan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 53–70. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9670>
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi. In *CV Jejak*.
- Ciołek, M. (2017). Professional Skepticism in Auditing and Its Characteristics. *Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego We Wrocławiu*, 474, 33–40. <https://doi.org/10.15611/pn.2017.474.03>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Direktori KAP DAN AP 2021 Update 16 September 2021.pdf* - Google Drive. (n.d.). Retrieved October 2, 2021, from [https://drive.google.com/file/d/1CKKeNPwsz468iichSGxekhwlGd\\_teF8i/preview](https://drive.google.com/file/d/1CKKeNPwsz468iichSGxekhwlGd_teF8i/preview)
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 101–110.

- Fatmasari, A. (2020). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit - Komite Profesi Akuntan Publik*. <https://kpap.go.id/2020/07/berita-profesi-akuntan-publik/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit/>
- Ghozali, Imam; (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. [http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=19545](http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545)
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., Lindawati, A. S. L., & Mustapha, M. (2020). Application of computer assisted audit techniques in public accounting firm. *International Journal of Management*, 11(5), 222–229. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.022>
- Hapsari, P. D. (2021). Audit Dan Kapasitas Auditor Era Covid-19. In *Ideas Publishing*. Ideas Publishing.
- Hariani, S. (2019). *Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skepticism and Audit Judgement on Audit Quality in Indonesian*. 11(15). <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Hasanuddin. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan* (T. Q. Media (Ed.)). Cv. Penerbit Qiara Media- Pasuruan, Jawa Timur.
- Indra, I., Gamayuni, R. R., & Syaipudin, U. (2021). The effect of audit cost, information technology, and auditor's competence on audit quality during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 95–112. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i1.527>
- Isa, M. A., Abdullahi, A. C., & Adam, U. M. (2020). Mediating Effect of Professional Skepticism on the Relationship between Professional Ethics and Audit Quality. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 1–22.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time budget pressure on audit quality with audit structure, independence, and audit supervision as moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 21–32. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.997>
- JB, O., & AA, O. (2015). Computer assisted audit techniques and audit quality in developing countries: Evidence from Nigeria. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 20(3), 1–17. <https://doi.org/10.4172/1204-5357.1000127>
- Landarica, B. A., & Arizqi, N. I. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44.
- Lowe, D. J., Bierstaker, J. L., Janvrin, D. J., & Jenkins, J. G. (2018). Information

- technology in an audit context: Have the big 4 lost their advantage? *Journal of Information Systems*, 32(1), 87–107. <https://doi.org/10.2308/isys-51794>
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Deepublish.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., & Rudiyanto, M. (2021). Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep). In *CV Media Sains Indonesia*.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontenporer* (1st ed.). Kencana.
- Nurhayati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 16–27. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.438>
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure dan Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Purnomo, W. (2021). *Tantangan Menjaga Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 - Komite Profesi Akuntan Publik*. <https://kpap.go.id/2021/03/berita-kpap/tantangan-menjaga-kualitas-audit-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Rinaldy, S., & Anwar, A. (2021). Point of View Research Accounting and Auditing Professional Skepticism , Auditor Competence and Moral Reasoning on Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(July), 212–219.
- Saleem, K. S. M. A. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 15(4), 31–40.
- Satyawan, M. D., Triani, N. N. A., Yanthi, M. D., Siregar, C. S., & Kusumaningsih, A. (2021). Akselerasi Peran Teknologi Dalam Audit Saat Covid-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 186–206. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.11>

- Subianto, C. (2018). Determinants of Audit Quality: An Analysis of Three Points of International Standards on Auditing (ISA) and The Identity of The Auditor As An Independent Accountant. *Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium*, 120–127. <https://doi.org/10.5220/0007018105580565>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Valsafah, M. M., Prasetyo, I. A., & Indrawati, M. (2021). *Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital*. 1(2), 169–171.
- Zarefar, A., Andreas, & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, Experience and Competency toward the Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 828–832. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.074>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A